

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK

Laporan Keuangan Interim
tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

*Interim Financial Statements
as of March 31, 2021 and December 31, 2020 and
for three month period ending on March 31, 2021 and 2020*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2021 DAN 2020**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THREE MONTH PERIOD ENDING
MARCH 31, 2021 AND 2020**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini/ *I, the undersigned:*

- | | |
|---|--|
| 1. Nama/Name | : Anita Marta |
| Alamat kantor/Office address | : Menara Sudirman Lt. 8B
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190, Indonesia |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID card</i> | : Jl. Bangka VIII A/21 RT/RW 001/012
Mampang Prapatan - Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/Phone number | : 08159701162 |
| Jabatan/Position | : Direktur Utama/President Director |

menyatakan bahwa/*declare that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Fuji Finance Indonesia Tbk; | 1. <i>I am responsible for the preparation and presentation of PT Fuji Finance Indonesia Tbk's financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan PT Fuji Finance Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>PT Fuji Finance Indonesia Tbk's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Fuji Finance Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in PT Fuji Finance Indonesia Tbk's financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan PT Fuji Finance Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>PT Fuji Finance Indonesia Tbk's financial statements do not contain misleading material information or fact and do not omit material information and fact;</i> |
| 4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Fuji Finance Indonesia Tbk. | 4. <i>I am responsible for PT Fuji Finance Indonesia Tbk's internal control system.</i> |

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*
Jakarta, 26 April 2021 / *April 26, 2021*



Anita Marta
Direktur Utama/President Director

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2021, AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THREE MONTH PERIOD ENDING
MARCH 31, 2021 AND 2020

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6-73	<i>Notes to the Financial Statements</i>

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2020 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2021 (Unaudited)
and December 31, 2020 (Audited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/March 31 2021	31 Desember/December 31 2020	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	4,24,25	36.163.342.577	63.385.213.521	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai				Consumer financing receivables, net of allowance for impairment losses
Pihak-pihak berelasi		56.187.858.722	55.356.058.982	Related parties
Pihak-pihak ketiga		54.582.846.400	21.916.423.853	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.107.707.051)	(772.724.828)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen, bersih	5,24,25	109.662.998.071	76.499.758.007	Consumer financing receivables, net
Piutang pembiayaan modal usaha setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai				Working capital financing receivables net of allowance for impairment losses
Pihak berelasi		-	-	Related party
Pihak-pihak ketiga		-	-	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan modal usaha, bersih	6,24,25	-	-	Working capital financing receivables, net
Biaya dibayar di muka	8	-	-	Prepaid expenses
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	7,24,25	-	-	Third party
Aset tetap, bersih	9	958.527.414	992.435.527	Fixed assets, net
Aset hak guna, bersih	10	-	154.977.677	Right-of-use assets, net
Aset pajak tangguhan	21c	279.387.566	279.387.566	Deferred tax assets
Aset lain-lain	11,24,25	10.325.000	10.325.000	Other assets
TOTAL ASET		147.074.580.628	141.322.097.298	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
(Lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION INTERIM
(Continued)
As of March 31, 2021 (Unaudited)
and December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/March 31 2021	31 Desember/December 31 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Biaya akrual	12,24,25	-	28.600.000	Accrued expenses
Utang pajak	21a	723.112.793	485.962.897	Taxes payable
Liabilitas imbalan karyawan	13	624.213.000	624.213.000	Employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS		1.347.325.793	1.138.775.897	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 5.000.000.000 saham harga saham per lembar Rp 100				Authorized - 5,000,000,000 shares at par value of Rp 100 per share
Ditempatkan dan disetor - 1.300.000.000 saham harga saham per lembar Rp 100	14	130.000.000.000	130.000.000.000	Issued and fully paid - 1,300,000,000 shares at par value of Rp 100 per share
Tambahan modal disetor	15	22.573.334.667	22.573.334.667	Additional paid-in capital
Defisit		(7.020.452.632)	(12.564.386.066)	Deficit
Penghasilan komprehensif lain		174.372.800	174.372.800	Other comprehensive income
TOTAL EKUITAS		145.727.254.835	140.183.321.401	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		147.074.580.628	141.322.097.298	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
INTERIM STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31		
		2021	2020	
PENDAPATAN				INCOME
Pembiayaan konsumen	16	2.298.921.709	1.183.723.095	Consumer financing
Pembiayaan modal usaha	17	-	648.028.960	Working capital financing
Bunga	18	268.983.670	398.148.161	Interest
Pendapatan lain-lain	19	4.524.717.202	115.134.974	Other income
TOTAL PENDAPATAN		7.092.622.581	2.345.035.190	TOTAL INCOME
BEBAN				EXPENSES
Umum dan administrasi	20	(802.053.044)	(763.727.295)	General and administrative
Beban kerugian penurunan nilai		(334.982.223)	(132.494.869)	Impairment losses
Beban lain-lain	19	-	-	Other expense
TOTAL BEBAN		(1.137.035.267)	(896.222.164)	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM PAJAK		5.955.587.314	1.448.813.026	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	21d	(411.653.880)	(97.073.570)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		5.543.933.434	1.351.739.456	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		5.543.933.434	1.351.739.456	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	22	4,26	1,18	EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
INTERIM STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Defisit/ Deficit	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo 1 Januari 2020	14	130,000,000,000	22,573,334,667	(17,462,235,631)	462,425,250	135,573,524,286	Balance as of January 1, 2020
Laba tahun berjalan		-	-	1,351,739,456	-	1,351,739,456	Profit for the year
Saldo 31 Maret 2020	14	130,000,000,000	22,573,334,667	(16,110,496,175)	462,425,250	136,925,263,742	Balance as of March 31, 2020
Saldo 1 Januari 2021		130,000,000,000	22,573,334,667	(12,564,386,066)	174,372,800	140,183,321,401	Balance as of January 1, 2021
Laba tahun berjalan		-	-	5,543,933,434	-	5,543,933,434	Profit for the year
Saldo 31 Maret 2021	14	130,000,000,000	22,573,334,667	(7,020,452,632)	174,372,800	145,727,254,835	Balance as of March 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
INTERIM STATEMENT OF CASH FLOWS
For the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31		
		2021	2020	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari transaksi:				Cash receipt from transaction:
Pembiayaan konsumen		5.255.736.740	7.051.628.423	Consumer financing
Pembiayaan modal usaha		-	12.555.482.900	Working capital financing
Pendapatan bunga		269.575.670	522.874.760	Interest received
Kegiatan operasi lainnya		-	-	Receipt from other operating income
Total		<u>5.525.312.410</u>	<u>20.129.986.083</u>	Total
Pembayaran kas untuk transaksi:				Cash paid to transaction:
Pembiayaan konsumen		(32.206.309.778)	(9.325.750.000)	Consumer financing
Pembiayaan modal usaha		-	(12.000.000.000)	Working capital financing
Beban usaha		(631.339.504)	(671.921.027)	Payments for operating expenses
Pajak penghasilan		(184.737.184)	(117.199.956)	Payments for income tax
Total		<u>(33.022.386.466)</u>	<u>(22.114.870.983)</u>	Total
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		<u>(27.497.074.056)</u>	<u>(1.984.884.900)</u>	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITY
Pembelian aset tetap		-	-	Acquisition of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		<u>-</u>	<u>-</u>	Net cash used in investing activity
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITY
Pembayaran liabilitas sewa		-	-	Payment of lease liability
Penawaran umum perdana saham Perusahaan		-	-	Initial public offering of the Company's shares
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		<u>-</u>	<u>-</u>	Net cash provided by (used in) financing activity
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(27.497.074.056)	(1.984.884.900)	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Efek dari perubahan kurs		275.203.112	177.093.473	Effects of changes in foreign exchange rates
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	<u>63.385.213.521</u>	<u>59.364.295.802</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	<u><u>36.163.342.577</u></u>	<u><u>57.556.504.375</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Tambahan informasi arus kas disajikan pada Catatan 27.

Supplementary cash flow information is presented in Note 27..

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Fuji Finance Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan pertama sekali dengan nama PT Jaya Fajar Leasing Pratama berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi S.H., No. 287 pada tanggal 21 September 1982. Akta pendirian Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C2-1252HT01.01TH83 tanggal 10 Februari 1983 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 283 Tambahan No. 17 tanggal 15 Februari 1983. Berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 202 tanggal 28 April 1983, nama Perusahaan diubah menjadi PT Jaya Fuji Leasing Pratama, perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C2-4744-HT.01.04.TH83 tanggal 27 Juni 1983. Berdasarkan Akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H., No. 1 tanggal 6 Agustus 2018, nama Perusahaan diubah menjadi PT Fuji Finance Indonesia, perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0016042.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 7 Agustus 2018.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 22 tanggal 22 Juli 2019 dari Andalia Farida, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Perdana. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0121370.AH.01.11 Tahun 2018 tanggal 26 Juli 2019.

Perusahaan berlokasi di Menara Sudirman Lt. 8 Jl. Jend. Sudirman Kav. 60, Jakarta Selatan.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1982. Berdasarkan Pasal 3 pada Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan yaitu pembiayaan investasi, pembiayaan multiguna, pembiayaan modal modal kerja, dan kegiatan usaha pembiayaan lain.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Fuji Finance Indonesia Tbk (the “Company”) was established under the name of PT Jaya Fajar Leasing Pratama based on Notarial Deed Kartini Muljadi S.H., No. 287 on September 21, 1982. The Company’s deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1252HT01.01TH83 dated February 10, 1983 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 283 Supplement No. 17 dated February 15, 1983. Based on Notarial Deed Kartini Muljadi, S.H., No. 202 dated April 28, 1983, the Company’s name was changed to PT Jaya Fuji Leasing Pratama, this change was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-4744-HT.01.04.TH83 dated June 27, 1983. Based on Notarial Deed Andalia Farida, S.H., M.H., No. 1 dated August 6, 2018, the Company’s name was changed to PT Fuji Finance Indonesia, this change was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0016042.AH.01.02. Year 2018 dated August 7, 2018.

The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 22 dated July 22, 2019 from Andalia Farida, S.H., M.H., a notary in Jakarta, regarding additional issued and fully paid-in capital pertaining to Initial Public Offering. This amendment deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0121370.AH.01.11 Year 2019 dated July 26, 2019.

The Company is located at Menara Sudirman 8th floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 60, South Jakarta.

The Company commenced its commercial operations in 1982. Based on Article 3 of the Company’s Articles of Association, the Company’s scope of business are investment financing, multipurpose financing, working capital financing, and other business financing activities.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Anton Santoso
Freddy Santoso
Anastasia Christinawati

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur Independen

Anita Marta
Hartono Santoso
Dian Ariyanti Wijaya

Susunan komite audit pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua	Anastasia Christinawati	Jaya Saputra
Anggota	Herman Mulyana	
Anggota	Reggy Kusuma	

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki karyawan tetap sebanyak 14 orang (tidak diaudit).

c. Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan

Dalam rangka penawaran umum perdana saham Perusahaan, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-96/D.04/2019 tertanggal 27 Juni 2019 dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran sebesar Rp 110 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2019, saham tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan surat persetujuan pencatatan efek No. S-03687/BEI.PP3/07-2019.

1. GENERAL (Continued)

b. Boards of Commissioners and Directors, and Employees

The members of the Company's Board of Commissioners and Directors as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Independent Director

The composition of the audit committee as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

c. Initial Public Offering of the Company's Shares

In relation to the initial public offering of the Company's shares, the Company obtained the Effective Statement Letter No. S-96/D.04/2019 dated June 27, 2019 from the Executive Chairman of Capital Market Financial Services Authority to conduct an initial public offering of 300,000,000 shares to public with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 110 per share. In July 8, 2019, the shares were listed to the Indonesia Stock Exchange with a letter of approval for listing securities No. S-03687/BEI.PP3/07-2019.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar-standar baru, amandemen, dan penyesuaian standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan pada periode berjalan:

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

Penerapan dari perubahan standar akuntansi berikut, yang relevan bagi Perusahaan dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan serta memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan periode berjalan:

- PSAK No. 73, "Sewa"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.

The statements of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing, and financing activities using the direct method.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah (Rp), which is the Company's functional currency.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("IFAS")

The adoption of the new standards, amendments, and improvement of accounting standards and new interpretations of accounting standards which are effective for the financial year beginning on or after January 1, 2020 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements for the current period:

- SFAS No. 71, "Financial Instruments"
- SFAS No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"
- Amendments to SFAS No. 15, "Investment in Associates and Joint Ventures"
- Amendments to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements"
- Annual Improvement to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements"

The application of the following revised accounting standards, relevant for Company, and result in substantial changes to the Company's accounting policies and had material effect on the amounts reported for the current period financial statements:

- SFAS No. 73, "Lease"

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Standar baru dan amandemen yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 yang belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis"

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru amandemen dan penyesuaian tersebut terhadap laporan keuangan.

Penerapan atas PSAK No. 73

Perusahaan melakukan penerapan atas PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Dalam menerapkan PSAK No. 73 untuk pertama kalinya, Perusahaan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- Tidak melakukan penilaian ulang untuk definisi sewa dalam kontrak yang sebelumnya telah diidentifikasi mengandung sewa.
- Liabilitas sewa diukur dengan nilai sekarang dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan suku bunga inkremental pada tanggal 1 Januari 2020.
- Menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portfolio sewa untuk perhitungan liabilitas sewa.
- Sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek.
- Pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.
- Menggunakan tinjauan ke belakang dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

New standard and amendment effective for the financial year beginning on or after January 1, 2021, and have not been early adopted by the Company, are as follows:

- SFAS No. 112, "Accounting for Endowments"
- Amendments to SFAS No. 22, "Business Combination: Definition of a Business"

As at the authorization date of the financial statements, the management is still evaluating the potential impact of these new, amendments, and improvement of accounting standards to the financial statements.

Application of SFAS No. 73

The Company's effectively applied SFAS No. 73 for the financial year beginning January 1, 2020 but did not restate comparative figures for the previous reporting period as permitted under special transitional provisions in the standard.

In applying SFAS No. 73 for the first time, the Company used the following practical expedients permitted by the standard:

- Do not perform reassessment of lease definition on contract which previously identified as containing lease.
- Lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted at incremental borrowing rate as at January 1, 2020.
- The use of a single discount rate to a portfolio of leases in calculating lease liability.
- Operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at January 1, 2020 are treated as short-term lease.
- The exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets at the date of initial application.
- The use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Penerapan atas PSAK No. 73 (Lanjutan)

Dalam menerapkan PSAK No. 73 untuk pertama kalinya, Perusahaan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar: (Lanjutan)

- Menerapkan pengecualian untuk sewa dengan aset yang bernilai rendah.
- Mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

Pengaruh PSAK No. 73 terhadap laporan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Period ended December 31, 2020		
Sebagaimana disajikan dalam PSAK No. 30/ As presented under SFAS No. 30	Dampak penerapan PSAK No. 73/ Effect on adoption of SFAS No. 73	Sebagaimana disajikan dalam PSAK No. 73/ As presented under SFAS No. 73

Aset hak-guna	-	619.910.709	619.910.709	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	-	619.910.709	619.910.709	Lease liability

Pengaruh PSAK No. 73 terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021/ Period ended March 31, 2021		
Sebagaimana disajikan dalam PSAK No. 30/ As presented under SFAS No. 30	Dampak penerapan PSAK No. 73/ Effect on adoption of SFAS No. 73	Sebagaimana disajikan dalam PSAK No. 73/ As presented under SFAS No. 73

Beban sewa	88.500.000	(88.500.000)	-	Rent expense
Penyusutan aset hak-guna	-	154.977.677	154.977.677	Depreciation right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa	-	-	-	Interest expense on lease liability

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

Application of SFAS No. 73 (Continued)

In applying SFAS No. 73 for the first time, the Company used the following practical expedients permitted by the standard: (Continued)

- Apply the exemption on leases of low-value assets.
- Rely on the assessment of whether leases are onerous based on SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" immediately before the date of initial application as an alternative to perform an impairment review.

The effect on adoption of SFAS No. 73 on the Company's statement of financial position as of December 31, 2020 is as follows:

The effect on adoption of SFAS No. 73 on the Company's statement of profit or loss and other comprehensive income for period ending March 31, 2021 is as follows:

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Penerapan atas PSAK No. 73 (Lanjutan)

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, "Sewa". Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 10%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

Dengan menerapkan standar ini untuk kontrak tersebut, pada tanggal 1 Januari 2020 aset Perusahaan meningkat sebesar Rp 619.910.709. Selain itu, liabilitas sewa Perusahaan meningkat sebesar Rp 619.910.709 di tanggal 1 Januari 2020.

b. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

Perusahaan melakukan penerapan PSAK No. 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berlaku untuk periode pelaporan kini adalah sebagai berikut:

i) Aset Keuangan

Klasifikasi

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Sejak 1 Januari 2020, aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

Application of SFAS No. 73 (Continued)

On the application of SFAS No. 73, the Company recognized right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of SFAS No. 30, "Leases". These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Company's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of incremental borrowing rate applied was 10%. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as at December 31, 2019.

By applying this standard to these contracts, on January 1, 2020, the Company's assets increased by Rp 619,910,709. In addition, the Company's lease liability increased by Rp 619,910,709 on the date January 1, 2020.

b. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

The Company has applied SFAS No. 71, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting. Therefore, accounting policies applied for current reporting period are as follows:

i) Financial Assets

Classification

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

Starting January 1, 2020, financial assets have classified as financial assets measured at amortized cost, financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and financial assets measured at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Penilaian model bisnis

Perusahaan melakukan penilaian terhadap tujuan model bisnis dari kepemilikan suatu aset pada tingkatan portofolio, karena hal ini yang paling mencerminkan cara bisnis dikelola dan informasi diberikan kepada manajemen. Informasi yang dipertimbangkan meliputi:

- Kebijakan dan tujuan yang dinyatakan untuk portofolio dan pengoperasian kebijakan tersebut dalam praktiknya. Secara khusus, apakah strategi manajemen berfokus pada menghasilkan pendapatan bunga kontraktual, mencocokkan durasi aset keuangan dengan durasi kewajiban yang mendanai aset tersebut;
- Bagaimana kinerja portofolio dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen Perusahaan;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis itu) dan strateginya untuk bagaimana risiko tersebut dikelola.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, "pokok" didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. "Bunga" didefinisikan sebagai:

- Imbalan untuk nilai waktu atas uang;
- Risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu;
- Risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi); dan
- Marjin keuntungan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Classification (Continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (Continued)

Business model assessment

The Company makes an assessment of the objective of a business model in which an asset is held at a portfolio level because this best reflects the way the business is managed and information is provided to management. The information considered includes:

- The stated policies and objectives for the portfolio and the operation of those policies in practice. In particular, whether management's strategy focuses on earning contractual interest revenue, matching the duration of the financial assets to the duration of the liabilities that are funding those assets or realizing cash flows through the sale of the assets;
- How the performance of the portfolio is evaluated and reported to the Company's management;
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and its strategy how those risks are managed.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payment of principal and interest (SPPI)

For the purposes of this assessment, "principal" is defined as the fair value of the financial assets on initial recognition. "Interest" is defined as consideration for:

- The time value of money;
- Credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time;
- Other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs); and
- Profit margin

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) (Lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Ketentuan percepatan perlunasan dan perpanjangan.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Perusahaan berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Classification (Continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (Continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payment of principal and interest (SPPI) (Continued)

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial assets contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Prepayment and extension terms.*

The following table presents classification of financial instruments of the Company based on characteristics of those financial instruments:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014)/ Category as defined by SFAS No. 55 (Revised 2014)		Golongan (ditentukan oleh Perseroan) / Class (as determined by the Company)	Subgolongan/ Subclasses
Aset Keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Kas dan setara kas / Cash and cash equivalents	
		- Kas di bank/ Cash in banks	
		- Deposito berjangka/ Time deposits	
		Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables	
		Piutang pembiayaan modal usaha/ Working Capital financing receivables	
		Piutang lain-lain/ Other receivables	
		Aset lain-lain/ Other assets	
Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Biaya Akrual/ Accrued expenses	

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sebelum 1 Januari 2020, aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, bersih, piutang pembiayaan modal usaha, bersih, piutang lain-lain, dan aset lain-lain.

Pengakuan dan Pengukuran

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Sejak 1 Januari 2020, klasifikasi aset keuangan menggunakan pendekatan model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal, aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laporan laba rugi berdasarkan pada model bisnis yang diadopsi.

Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Aset keuangan dalam kelompok biaya diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Classification (Continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020

Before January 1, 2020, financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, consumer financing receivables, net, working capital financing receivables, net, other receivables, and other assets

Recognition and Measurement

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

Starting January 1, 2020, the classification of financial assets uses the business model approach and contractual cash flow characteristic of the financial assets. After initial recognition, financial assets are measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income and fair value through profit or loss based on the business model adopted.

All financial instruments are measured initially at their fair value. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

Financial asset classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020, pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Biaya amortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai atas penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya-biaya transaksi dan fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Recognition and Measurement (Continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (Continued)

Before January 1, 2020, financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in the profit or loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment losses and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

Available-for-sale financial assets are non- derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor measured as at fair value through profit or loss, held-to-maturity, and loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas sebagai "Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual" dan pendapatan komprehensif lainnya sebagai "Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual".

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan perusahaan berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Recognition and Measurement (Continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (Continued)

After initial measurement, available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized directly in equity as "Unrealized gains/(losses) on changes in fair value of available-for-sale financial investments" and other comprehensive income as "Mutation in respect of fair value change of available-for-sale financial investments".

The following table presents classification of financial instruments of the Company based on characteristic of those financial instruments:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014)/ Category as defined by SFAS No. 55 (Revised 2014)		Golongan (ditentukan oleh Perseroan) / Class (as determined by the Company)	Subgolongan/ Subclasses
Aset Keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Kas dan setara kas / Cash and cash equivalents	
		- Kas di bank/ Cash in banks	
		- Deposito berjangka/ Time deposits	
		Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables	
		Piutang pembiayaan modal usaha/ Working Capital financing receivables	
		Piutang lain-lain/ Other receivables	
		Aset lain-lain/ Other assets	
Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Biaya Akrual/ Accrued expenses	

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Penurunan nilai aset keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Perusahaan mengukur penyisihan kerugian aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"), jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan.

ECL 12 Bulan dan ECL Lifetime

ECL 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan (atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 bulan). ECL 12 bulan dibobot oleh probabilitas terjadinya *default* dimaksud.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Derecognition

The Company derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Impairment of financial assets

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

The Company should measure the loss allowance of financial assets as much as lifetime expected credit losses ("ECL"), if credit risk of the financial assets has increased significantly since the initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial assets has not increased significantly since the initial recognition, the Company measures the loss allowance for the financial assets as much as 12-month ECL.

12-Month and Lifetime ECL

12-month ECL is the portion of the lifetime ECL that represent the ECL that results from default events on a financial assets that is possible within 12 months after the reporting date (or a shorter period if the expected life of the financial assets is less than 12 months). 12-month ECL is weighted by the probability of such a default occurring.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

ECL 12 Bulan dan ECL Lifetime (Lanjutan)

ECL lifetime adalah kerugian yang diakibatkan dari semua kejadian default yang mungkin terjadi selama perkiraan waktu aset keuangan.

Staging Criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (*stage 1, stage 2, stage 3*) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas instrumen keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

Stage 1: mencakup instrumen keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Stage 2: mencakup instrumen keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali jika memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan), namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung. ECL *lifetime* adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari instrumen keuangan.

Stage 3: mencakup instrumen keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *impaired* (gagal bayar). Faktor utama dalam menentukan apakah instrumen keuangan memerlukan ECL 12 bulan (*stage 1*) atau ECL *lifetime* (*stage 2*) disebut dengan kriteria Peningkatan Signifikan dalam Risiko Kredit (SICR). Penentuan kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets
(Continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (Continued)

12-Month and Lifetime ECL (Continued)

Lifetime ECL is the loss that results from all possible default events over the expected life of the financial assets.

Staging Criteria

Financial assets have to be allocated to one of the three impairment stages (*stage 1, stage 2, stage 3*) by determining whether a significant increase in credit risk has occurred on financial instruments since initial recognition or whether the facility is defaulted on the reporting date.

Stage 1: includes financial instruments that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or that have low credit risk at the reporting date. For these assets, 12-month ECL is recognized.

Stage 2: includes financial instruments that have had a significant increase in credit risk since initial recognition (unless they have low credit risk at the reporting date) but do not have objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL is recognized. Lifetime ECL is the expected credit losses that result from all possible default events over the expected life of the financial instruments.

Stage 3: includes financial instruments that have objective evidence of impairment at the reporting date. This stage has obligors that already are impaired (defaulted). The key factor in determining whether a financial instrument attracts 12-month ECL (*stage 1*) or lifetime ECL (*stage 2*) is called by the criteria of Significant Increase in Credit Risk (SICR). Determining significant increase in credit risk (SICR) criteria involves assessment of whether there has been a significant increase in credit risk at each reporting date.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Staging Criteria (Lanjutan)

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure At Default* (EAD).

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets
(Continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (Continued)

Staging Criteria (Continued)

SFAS 71 requires inclusion of information about past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of ECL requires estimation of forward-looking *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), and *Exposure At Default* (EAD).

Applicable accounting policies before January 1, 2020

At each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that the Company's financial assets are impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in principal or interest payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa probability of default di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*loss given default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan beberapa faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (Continued)

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are individually not significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets include in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

However, if the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Company includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that were assessed individually by using discounted cash flows method. While for allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Company uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (*loss given default*), and by considering for management's judgement of current economic and credit conditions.

In assessing the need for allowance for collective impairment losses, management considers several factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

Perusahaan menentukan bukti penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan modal usaha, dan piutang sewa pembiayaan secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang pembiayaan konsumen ini memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan modal usaha, dan piutang sewa pembiayaan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individual belum dapat diidentifikasi.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan menggunakan metode roll rate dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali, dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (Continued)

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining allowance for collective impairment losses.

The Company determines evidence of impairment for consumer financing receivables, capital financing receivables, and finance lease receivables at a collective level because the management believes that consumer financing receivables have similar credit risk characteristics.

Evaluation on allowance for collective impairment cover credit losses inherent in portfolios of consumer financing receivables, capital financing receivables, and finance lease receivables with similar economic characteristics is performed when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified.

In assessing collective impairment, the Company uses roll rate method of historical trends of the probability of default, timing of recoveries, and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan modal usaha, dan piutang sewa pembiayaan termasuk pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak.

Nilai tercatat aset tersebut diturunkan melalui akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi.

Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang menurun tersebut berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun cadangan.

Jika penghapusan di masa datang kemudian diperoleh kembali, pemulihan tersebut diakui sebagai laba pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii) Liabilitas Keuangan

Sejak 1 Januari 2020, liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2020, liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (Continued)

The main considerations for the consumer financing receivables, capital financing receivables, and finance lease receivables impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than ninety (90) days or there are any known difficulties, or infringement of the original terms of contract.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the profit or loss.

Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset.

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized as profit in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

ii) Financial Liabilities

Starting January 1, 2020, financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost and financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Before January 1, 2020, financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge as appropriate.

The Company determines the classification of its financial liabilities in initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada nilai wajarnya.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari biaya akrual.

Dalam hal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Pendanaan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak ditunaikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa

iii) Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

iv) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

ii) Financial Liabilities (Continued)

Financial liabilities are recognized initially at fair value.

The Company's financial liabilities consist of accrued expenses.

In the case of financial liabilities measured at amortized cost, these are initially recorded at fair value less directly attributable transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

iii) Offsetting of Financial Instruments

A financial asset and a financial liability shall be offset and the net amount presented in the statement of financial position when, and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

iv) Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

iv) Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

iv) Fair Value of Financial Instruments (Continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

iv) Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir tahun pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Kelompok Usaha. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kurs yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

	2021
Dolar Amerika Serikat (\$AS)	14.572

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

iv) Fair Value of Financial Instruments (Continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events, and conditions.

The financial statements are presented in Rupiah, which is also the Company's functional currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the exchange rates used were computed by taking the average of the transaction exchange rates published by Bank Indonesia as follows:

	2021	2020	
Dolar Amerika Serikat (\$AS)	14.572	14.105	United States Dollar (USD)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Dalam laporan keuangan, istilah pihak-pihak berelasi seperti yang diungkapkan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

f. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan modal usaha, dan nilai wajar mengacu pada Catatan 2b.

Pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan pertama kali ditandatangani, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan.

g. Piutang Pembiayaan Modal Usaha

Piutang pembiayaan modal usaha merupakan jumlah piutang setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Tagihan pembiayaan modal usaha diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

h. Sewa

Perusahaan melakukan penerapan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less from the date of placement and are not used as collateral for loans and without restrictions on use.

e. Transactions with Related Parties

The Company applied SFAS No. 7, "Related Party Disclosures". The SFAS requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.

In these financial statements, the term related parties is used as defined in SFAS No. 7, "Related Party Disclosures".

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

f. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclass, impairment, derecognition of consumer financing receivables, working capital financing receivables, and fair value are discussed in Note 2b.

Administration income earned from customers at the time the consumer financing is signed is recorded as income in the current year.

g. Working Capital Financing Receivables

Working capital financing receivables are the amount of receivables after deducting the allowance for impairment losses. Working capital financing receivables are classified as loans and receivables.

h. Leases

Company has applied SFAS No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Sewa (Lanjutan)

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substantial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 - Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal insepasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Leases (Continued)

As lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
 - *The Company has the right to operate the asset;*
 - *The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Sewa (Lanjutan)

Sebagai penyewa (Lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Leases (Continued)

As lessee (Continued)

The Company recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and "Lease liabilities" in the statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Sewa (Lanjutan)

Sebagai penyewa (Lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur Kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman incremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Leases (Continued)

As lessee (Continued)

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term lease

The Company has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognises the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Company account for a lease modification as a separate lease if both:

- The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Sewa (Lanjutan)

Modifikasi sewa (Lanjutan)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan: (Lanjutan)

- menurunkan jumlah tercatat asset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan asset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Biaya awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap ke kondisi kerjanya untuk digunakan. Setelah pengakuan, aset tetap diukur dengan model biaya.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun, berdasarkan taksiran masa manfaat keekonomian aset tetap yang bersangkutan, sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Peralatan kantor	8	Office equipment
Perlengkapan dan perabotan kantor	8	Office furniture and fixtures
Kendaraan	8	Vehicle

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Leases (Continued)

Lease modification (Continued)

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company: (Continued)

- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognise in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

i. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost, net of accumulated depreciation and impairment, if any.

The initial cost of fixed assets consists of purchase price, including any directly attributable cost in bringing the fixed assets to its working condition for its intended use. After recognition, fixed assets are measured using the cost model.

Depreciation of fixed assets is computed using the double declining method, based on the estimated economic useful lives of the related fixed assets, as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

i. Aset Tetap (Lanjutan)

Pengeluaran untuk perbaikan dan pemeliharaan aset tetap dalam menjaga manfaat ekonomi masa depan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat transaksi. Perbaikan yang meningkatkan nilai (utilitas) dan taksiran masa manfaat aset dan pemugaran yang signifikan dikapitalisasi.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah untuk penurunan nilai saat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali. Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah setidaknya setiap tahun.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan, akumulasi penyusutannya dan penurunan nilai dikeluarkan dari akun. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang terjadi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

j. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (hukum atau konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto digunakan untuk menentukan nilai kini dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi seiring dengan berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

k. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Fixed Assets (Continued)

Expenditures for repairs and maintenance of fixed assets to keep the future economic benefits are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income at the time of transactions. Improvements which increase the value (utility) and the estimated useful life of the assets and significant renewals are capitalized.

The carrying values of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable. The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at least annually.

When assets are retired or otherwise disposed of, the cost and its related accumulated depreciation and impairment are removed from the accounts. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any resulting gain or loss is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

j. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value incorporate the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

k. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (Lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset (unit penghasil kas) dikurangi dengan biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

l. Piutang Aset Tarikan

Piutang aset tarikan dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat jaminan ditarik. Kelebihan nilai realisasi bersih piutang aset tarikan diatas nilai piutang yang tidak tertagih akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

Beban yang berhubungan dengan aset yang dikuasakan kembali dan pemeliharaannya akan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Setiap triwulan, piutang aset tarikan akan direview apabila terdapat penurunan nilai. Pada saat piutang aset tarikan dialihkan, nilai tercatatnya akan dikeluarkan dan hasil laba atau rugi akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan pembiayaan modal usaha, pendapatan bunga, dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2b).

Pendapatan yang berhubungan dengan piutang yang mengalami penurunan nilai langsung mengurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan pembiayaan modal usaha dari piutang yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai piutang setelah memperhitungkan penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Impairment of Non-Financial Assets (Continued)

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's (cash generating unit) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

l. Receivables from Collateral

Receivables from collateral are stated at net realizable value at the time of foreclosure. The excess of net realizable value of the receivables from collateral over the balance of uncollectible receivables is credited or charged to profit or loss.

Expense related to the assets and its maintenance are charged to profit or loss as incurred. Quarterly, receivables from collateral are reviewed for any impairment in value. When the receivables from collaterals are transferred, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

m. Revenue and Expense Recognition

Consumer financing income, working capital financing income, interest income, and interest expense are recognized under the accrual basis accounting using the effective interest method (Note 2b).

Revenue associated with impaired receivables are directly reduced by impairment loss. The impaired consumer financing income and working capital financing income are computed using the effective interest method based on the amount of receivables - net of impairment loss.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan jasa administrasi yang tidak beratribusi secara langsung atas transaksi dan pembiayaan konsumen dan pembiayaan modal usaha dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi dan diakui pada saat diterima. Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

n. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU 13/2003, dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun, jika ada.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan penyesuaian atas biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan dalam laba rugi.

o. Perpajakan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Administrative income that are not directly attributable to consumer financing and working capital financing are recorded as income in profit or loss and recognized when incurred. Revenue from late charges and early termination are recognized when received.

Expenses are recognized when incurred using the accrual basis.

n. Employee Benefits

Post-employment benefits

The Company provides post employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

The liability recognized in the statement of financial position are the present value of employee benefits on the date of financial position in accordance to Labor Law 13/2003, net of fair value of pension plan asset, if any.

Actuarial gain or loss is recognized in other comprehensive income and adjustment of past service cost is recognized in profit and loss.

Defined benefit obligation is calculated by independent actuaries based on Projected Unit Credit method. Present value of employee benefits obligation determined using discounting estimated future cash out flow based on Government Bonds interest rate.

Current service cost recognized as current period expense in profit and loss.

o. Taxation

The Company applied SFAS No. 46, "Income Tax". SFAS No. 46 regulates the accounting treatment for income tax.

Final tax

Tax regulations in Indonesia regulate certain types of income subject to final tax. The final tax imposed on the gross value of the transaction is still imposed even though the transaction has a loss.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

o. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Taxation (Continued)

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for future tax consequences arising from differences in the carrying amounts of assets and liabilities according to financial statements on the basis of the taxation of assets and liabilities at each reporting date.

The carrying amount of the deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and is reduced if the taxable income may not be sufficient to compensate for part or all of the benefits of the deferred tax asset. At the end of each reporting period, the Company revalued deferred tax assets. The Company recognizes deferred tax assets that were previously not recognized if it is probable that future taxable profits will be available for recovery.

Deferred tax is calculated using the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the reporting date. Changes in the carrying value of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current operations, except for transactions which have been directly charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, except for deferred tax assets and liabilities for different entities, in accordance with the presentation of current tax assets and liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena tidak terdapat efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

q. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh "pengambilan keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja terfokus pada kategori dari setiap bisnis.

r. Peristiwa setelah periode laporan keuangan

Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Perusahaan pada periode laporan keuangan ("adjusting events") disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang bukan adjusting events telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income by the number of weighted average shares outstanding during the year. The Company does not calculate diluted earnings per share because there are no potential dilutive ordinary shares.

q. Operating Segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expense (including revenues and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information used by operational decision makers in terms of resource allocation and performance assessment is focused on the category of each business.

r. Events after the financial reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Company's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2b.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini:

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of the financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events, and conditions.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain asset and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2b.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below:

Allowance for impairment losses of financial assets

At each of reporting date, the Company evaluates whether there is an objective evidence that financial assets are impaired. A financial assets is impaired when there is an objective evidence of the occurrence of events that may impact on the estimated cash flow of financial assets.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Penyisihan penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dengan cara sebagai berikut:

- a) Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (Continued)

The evidence includes observable data indicating that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or national or local economic conditions that correlate with the dereliction to pay receivables.

Impairment loss is the difference between carrying value and the present value of estimated future cash flows and the realization of collateral in the initial effective interest rates of financial assets. Provision for decline in value will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling future cash flows.

The Company assessed impairment through the following:

- a) Individually, made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the statement of financial position date. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of best estimate of future cash flows and the realization of collateral at the original effective interest rates of financial assets. This estimation is done by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flow, the industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. The estimation of the amount and timing of future recovery will require a lot of consideration. The receipt depends on the performance of the debtors in the future and the value of collateral, both will be affected by future economic conditions, in addition, that collateral may not be easy to sell. The actual value of future cash flows and the date of receipt may differ from those estimates and consequently actual losses which occur may be different from that recognized in the financial statements.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dengan cara sebagai berikut: (Lanjutan)

- b) Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah probability of default dan loss given default. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam penurunan nilai individual dan kolektif ini akan ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktual.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Karena Perusahaan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (Continued)

The Company assessed impairment through the following: (Continued)

- b) Collectively, made to the amount of financial assets that do not exceed certain threshold, have no objective evidence of impairment and financial assets that have objective evidence of impairment, but has not been identified separately on the statement of financial position. Provisioning of collective impairment losses, among others, considering the amount and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factor of the reserves is the probability of default and loss given default. The quality of financial assets in the future be affected by uncertainties that could cause actual losses of financial assets may differ materially from the impairment loss reserves have been established. These uncertainties include the economic environment, interest rates and the effect on the debtor's spending, the unemployment rate and payment behavior.

The methodology and assumptions used in individual and collective impairment will be reviewed regularly to reduce differences between estimated losses and actual losses.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Since the Company could not readily determine the implicit rate, management use the Company's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Sewa (Lanjutan)

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut; risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Penilaian tersebut ditinjau jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang mempengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali Perusahaan.

Perusahaan awalnya mengestimasi dan mengakui jumlah yang diharapkan akan dibayarkan dengan jaminan nilai residu sebagai bagian dari liabilitas sewa. Jumlah tersebut ditinjau, dan disesuaikan jika perlu, pada akhir setiap periode pelaporan.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Leases (Continued)

In determining incremental borrowing rate, the Company considers the following main factors; the Company's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, the Company considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

The assessment is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the Company.

The Company initially estimates and recognizes amounts expected to be payable under residual value guarantees as part of the lease liability. The amounts are reviewed, and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Pajak penghasilan (Lanjutan)

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama periode berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan. Untuk setiap entitas yang, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Perusahaan mencatat bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Imbalan kerja

Penentuan beban dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan Perusahaan. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat kecacatan, dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 8 tahun.

Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, sehingga biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Income tax (Continued)

The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the period, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Expense - Net" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined. For each of the entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

The Company presents interest and penalties for the underpayment/overpayment of income tax, if any, as part of "Income Tax Expense - Net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Employee benefits

The determination of employee benefits expense and liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by Company. Those assumptions include discount rates, salary increase, employee turn-over rate, disability rate, and retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in profit or loss when incurred. Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experiences or significant changes in the assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits. Further details are disclosed in Note 13.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a double declining method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets are 8 years.

These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. More detailed explanation is disclosed in Note 9.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>31 Maret/March 31</u>	<u>31 Desember/December 31</u>	
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Kas			Cash on hand
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Kas kecil	2.832.643	3.032.643	Petty cash
Kas di bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.485.350.214	13.728.833.720	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	318.122.369	313.020.825	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Sub-total	2.803.472.583	14.041.854.545	Sub-total
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	23.657.351	87.001.333	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Sub-total	2.827.129.934	14.128.855.878	Sub-total
Deposito berjangka			Time deposits
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20.000.000.000	30.000.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Sub-total	20.000.000.000	30.000.000.000	Sub-total
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.333.380.000	19.253.325.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Sub-total	33.333.380.000	49.253.325.000	Sub-total
Total	36.163.342.577	63.385.213.521	Total

Kas di bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga. Jangka waktu deposito berjangka adalah 1 (satu) bulan dan tingkat suku bunga deposito per tahun adalah sebagai berikut:

Cash in banks and time deposits are placed in third party banks. The term of the time deposits is 1 (one) month and the interest rates per annum are as follows:

	<u>31 Maret/March 31</u>	<u>31 Desember/December 31</u>	
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah	3,00% - 4,26%	4,26%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,5% - 0,75%	0,75% - 0,80%	United States Dollar

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	31 Maret/ March 31	31 Desember/ December 31	
	2021	2020	
Pembiayaan investasi			Investment financing
<u>Pihak-pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Piutang pembiayaan konsumen	59.327.170.972	59.267.778.930	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(3.139.312.250)	(3.911.719.948)	Unearned consumer financing income
Total	56.187.858.722	55.356.058.982	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(561.878.587)	(553.560.590)	Allowance for impairment losses
Bersih	55.625.980.135	54.802.498.392	Net
<u>Pihak-pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Piutang pembiayaan konsumen	58.645.784.098	23.301.740.002	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(4.630.472.728)	(1.966.949.328)	Unearned consumer financing income
Total	54.015.311.370	21.334.790.674	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(540.153.114)	(213.347.906)	Allowance for impairment losses
Bersih	53.475.158.256	21.121.442.768	Net
Sub-total	109.101.138.391	75.923.941.160	Sub-total
Pembiayaan multiguna			Multipurpose financing
<u>Pihak-pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Piutang pembiayaan konsumen	895.037.748	916.239.748	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(327.502.718)	(334.606.569)	Unearned consumer financing income
Total	567.535.030	581.633.179	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.675.350)	(5.816.332)	Allowance for impairment losses
Bersih	561.859.680	575.816.847	Net
Total	109.662.998.071	76.499.758.007	Total

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor, saham, peralatan pabrik, jaminan perusahaan, tanah, dan bangunan.

As collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles, shares, plant equipment, corporate guarantee, land, and buildings.

Suku bunga efektif adalah sebagai berikut:

Effective interest rates are as follows:

	31 Maret/ March 31	31 Desember/ December 31	
	2021	2020	
Suku bunga efektif			Effective interest rates
Piutang pembiayaan konsumen	5% - 36%	5% - 36%	Consumer financing receivables

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31 2021	31 Desember/ December 31 2020	
Saldo awal tahun	772.724.828	507.906.838	Balance at beginning of year
Penambahan cadangan	334.982.223	264.817.990	Additional allowance
Saldo akhir tahun	1.107.707.051	772.724.828	Balance at end of year

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
 (Continued)

Allowance for impairment losses are as follows:

Analisis rincian piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

A detailed analysis of consumer financing receivables, which are classified according to the period in which the installment falls due are as follows:

	31 Maret/ March 31 2021	31 Desember/ December 31 2020	
Pembiayaan investasi			Investment financing
<u>Pihak-pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Akan jatuh tempo			Will be due
1-30 hari	608.772.371	601.271.416	1-30 days
31-60 hari	305.891.353	305.891.352	31-60 days
61-90 hari	305.891.353	305.891.353	61-90 days
90-180 hari	25.049.026.692	917.674.058	90-180 days
Sub-total	26.269.581.769	2.130.728.179	Sub-total
Belum jatuh tempo			Current
Dalam 1 tahun	-	24.265.867.693	In 1 year
Lebih dari 1 hingga 2 tahun	22.632.276.954	21.906.963.110	More than 1 to 2 years
Lebih dari 2 tahun	7.286.000.000	7.052.500.000	More than 2 years
Sub-total	29.918.276.954	53.225.330.803	Sub-total
Total	56.187.858.723	55.356.058.982	Total
<u>Pihak-pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Akan jatuh tempo			Will be due
1-30 hari	998.627.048	2.370.700.503	1-30 days
31-60 hari	333.931.952	-	31-60 days
31-90 hari	333.931.952	1.949.000.000	31-90 days
90-180 hari	22.294.012.130	-	90-180 days
Sub-total	23.960.503.082	4.319.700.503	Sub-total
Belum jatuh tempo			Current
Dalam 1 tahun	30.054.808.288	17.015.090.171	In 1 year
Lebih dari 1 hingga 2 tahun	-	-	More than 1 to 2 years
Lebih dari 2 tahun	-	-	More than 2 years
Sub-total	30.054.808.288	17.015.090.171	Sub-total
Total	54.015.311.370	21.334.790.674	Total

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Analisis rincian piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	<u>31 Maret/ March 31</u>	<u>31 Desember/ December 31</u>
	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pembiayaan multiguna		
<u>Pihak-pihak ketiga</u>		
Akan jatuh tempo		
1-30 hari	5.847.000	10.202.000
31-60 hari	3.503.757	3.460.321
61-90 hari	3.174.232	3.477.579
90-180 hari	9.602.273	9.483.238
Sub-total	<u>22.127.262</u>	<u>26.623.138</u>
Belum jatuh tempo		
Dalam 1 tahun	19.567.646	19.325.075
Lebih dari 1 hingga 2 tahun	40.630.725	40.127.045
Lebih dari 2 tahun	485.209.397	495.557.921
Sub-total	<u>545.407.768</u>	<u>555.010.041</u>
Total	<u>567.535.030</u>	<u>581.633.179</u>

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (Continued)

A detailed analysis of consumer financing receivables, which are classified according to the period in which the installment falls due are as follows: (Continued)

<u>Multipurpose financing</u>
<u>Third parties</u>
<u>Will be due</u>
1-30 days
31-60 days
61-90 days
90-180 days
Sub-total
Current
In 1 year
More than 1 to 2 years
More than 2 years
Sub-total
Total

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 dievaluasi secara individual dan kolektif terhadap penurunan nilai.

Consumer financing receivables as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are individually and collectively evaluated for impairment.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses on uncollectible consumer financing receivables.

Terdapat pembiayaan yang diberikan dengan fasilitas revolving dengan nilai plafon yang ditentukan sesuai dengan perjanjian antara pihak Perusahaan dengan debitur. Rincian atas pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

There is financing provided with a revolving facility with a plafond value determined in accordance with the agreement between the Company and the debtors. The details of the financing are as follows:

	<u>31 Maret 2021/</u>		
	<u>March 31, 2021</u>		
	<u>Total pembiayaan/</u>	<u>Plafon pembiayaan/</u>	
	<u>Total financing</u>	<u>Financing plafond</u>	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related party</u>
PT Okansa Indonesia	10.887.244.954	21.858.000.000	PT Okansa Indonesia
	(Ekuivalen dengan USD 747.135/ Equivalent to USD 747,135)	(Ekuivalen dengan USD 1.500.000/ Equivalent to USD 1,500,000)	
PT Okansa Propertindo	11.745.032.000	12.531.920.000	PT Okansa Propertindo
	(Ekuivalen dengan USD 806.000/ Equivalent to USD 806,000)	(Ekuivalen dengan USD 860.000/ Equivalent to USD 860,000)	
PT Indovest Central (I)	24.437.244.000	28.415.400.000	PT Indovest Central (I)
	(Ekuivalen dengan USD 1.677.000/ Equivalent to USD 1,677,000)	(Ekuivalen dengan USD 1.950.000/ Equivalent to USD 1,950,000)	

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Terdapat pembiayaan yang diberikan dengan fasilitas revolving dengan nilai plafon yang ditentukan sesuai dengan perjanjian antara pihak Perusahaan dengan debitur. Rincian atas pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (Continued)

There is financing provided with a revolving facility with a plafond value determined in accordance with the agreement between the Company and the debtors. The details of the financing are as follows: (Continued)

		31 Maret 2021/ March 31, 2021		
		Total pembiayaan/ Total financing	Plafon pembiayaan/ Financing plafond	
<u>Pihak berelasi (Lanjutan)</u>				<u>Related party (Continued)</u>
PT Indovest Central (II)		7.286.000.000	14.572.000.000	PT Indovest Central (II)
		(Ekuivalen dengan USD 500.000/ Equivalent to USD 500,000)	(Ekuivalen dengan USD 1.000.000/ Equivalent to USD 1,000,000)	
		31 Maret 2021/ March 31, 2021		
		Jumlah pembiayaan/ Total financing	Plafon pembiayaan/ Financing plafond	
<u>Pihak-pihak ketiga</u>				<u>Third parties</u>
<u>Rupiah</u>				<u>Rupiah</u>
PT Quatee Technologies		4.312.934.570	6.000.000.000	PT Quatee Technologies
PT Kencana Alam Putra		9.855.675.000	15.000.000.000	PT Kencana Alam Putra
PT Pelayaran Magnitude Pratama		2.000.000.000	2.000.000.000	PT Pelayaran Magnitude Pratama
PT Reza Jaya Motor		3.000.000.000	3.000.000.000	PT Reza Jaya Motor
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				<u>United States Dollar</u>
Spiratech LTE, Ltd		145.732	1.000.000	Spiratech LTE, Ltd
		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
		Total pembiayaan/ Total financing	Plafon pembiayaan/ Financing plafond	
<u>Pihak berelasi</u>				<u>Related party</u>
PT Okansa Indonesia		\$10.538.333.110	\$21.157.500.000	PT Okansa Indonesia
		(Ekuivalen dengan USD 747.135/ Equivalent to USD 747,135)	(Ekuivalen dengan USD 1.500.000/ Equivalent to USD 1,500,000)	
PT Okansa Propertindo		\$11.368.630.000	\$12.130.300.000	PT Okansa Propertindo
		(Ekuivalen dengan USD 806.000/ Equivalent to USD 806,000)	(Ekuivalen dengan USD 860.000/ Equivalent to USD 860,000)	
PT Indovest Central (I)		\$23.748.660.000	\$27.504.750.000	PT Indovest Central (I)
		(Ekuivalen dengan USD 1.677.000/ Equivalent to USD 1,677,000)	(Ekuivalen dengan USD 1.950.000/ Equivalent to USD 1,950,000)	

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MODAL USAHA

6. WORKING RECEIVABLES

CAPITAL

FINANCING

	31 Maret/ March 31 2021	31 Desember/ December 31 2020	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related party</u>
Piutang pembiayaan modal usaha	-	-	Working capital financing receivables
Pendapatan pembiayaan modal usaha yang belum diakui	-	-	Unearned working capital financing income
Total	-	-	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
Bersih	-	-	Net
<u>Pihak-pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Piutang pembiayaan modal usaha	-	-	Working capital financing receivables
Pendapatan pembiayaan modal usaha yang belum diakui	-	-	Unearned working capital financing income
Total	-	-	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
Bersih	-	-	Net
Total	-	-	Total

Perusahaan mensyaratkan jaminan sebagai bagian dari persyaratan kredit.

The Company requires collateral as part of the credit terms.

Pada tanggal 1 Juli 2020 dan 3 Agustus 2020, sehubungan dengan amandemen perjanjian pembiayaan antara Perusahaan dengan debitur maka piutang pembiayaan modal usaha dipindahkan ke piutang investasi masing-masing sebesar Rp 12.877.803.703 dan Rp 15.247.087.667.

On July 1, 2020 and August 3, 2020, regarding the amendment financing agreement between the Company and the debtors, the working capital financing receivables transferred to investment financing receivables amounting Rp 12,877,803,703 and Rp 15,247,087,667, respectively.

Suku bunga efektif adalah sebagai berikut:

Effective interest rates are as follows:

	31 Maret/ March 31 2021	31 Desember/ December 31 2020	
Suku bunga efektif			Effective interest rates
Piutang pembiayaan modal usaha	-	-	Working capital financing receivable

Cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Allowance for impairment losses is as follows:

	31 Maret/ March 31 2021	31 Desember/ December 31 2020	
Saldo awal tahun	-	270.088.214	Balance at beginning of year
Penambahan cadangan	-	-	Additional allowance
Pemulihan piutang ragu-ragu	-	(270.088.214)	Recovery of doubtful accounts
Saldo akhir tahun	-	-	Balance at end of year

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MODAL USAHA
 (Lanjutan)

Analisis rincian piutang pembiayaan modal usaha yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31 2021	31 Desember/ December 31 2020
<u>Pihak berelasi</u>		
Akan jatuh tempo		
1-30 hari	-	-
Sub-total	-	-
Belum jatuh tempo		
Dalam 1 tahun	-	-
Sub-total	-	-
Total	-	-
<u>Pihak-pihak ketiga</u>		
Akan jatuh tempo		
1-30 hari	-	-
Sub-total	-	-
Belum jatuh tempo		
Dalam 1 tahun	-	-
Sub-total	-	-
Total	-	-

6. WORKING CAPITAL FINANCING RECEIVABLES (Continued)

A detailed analysis of working capital financing receivables, which are classified according to the period in which the installment falls due are as follows:

<u>Related party</u>
Will be due
1-30 days
Sub-total
Current
In 1 year
Sub-total
Total
<u>Third parties</u>
Will be due
1-30 days
Sub-total
Current
In 1 year
Sub-total
Total

Karena adanya pemberlakuan POJK No.35/POJK.05/2018 yang mengatur tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan menggantikan POJK No. 29/POJK.05/2014, per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perseroan tidak memiliki pembiayaan modal usaha.

Due to the enactment of POJK No.35 / POJK.05 / 2018 which regulates the Implementation of Business Financing Companies replacing POJK No. 29 / POJK.05 / 2014, as of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company does not have working capital financing.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret/March 31 2021	31 Desember/December 31 2020
<u>Pihak ketiga</u>		
Bunga yang masih harus diterima	-	-

Third party
 Accrued interest receivable

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perseroan tidak memiliki piutang lain-lain

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company had no other receivables.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Maret/March 31 2021	31 Desember/December 31 2020
Sewa	-	-

Rental

8. PREPAID EXPENSES

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

31 Maret 2021/March 31, 2021					
	Saldo awal/ <i>Beginning</i> <i>balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending</i> <i>balance</i>	
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Peralatan kantor	84.972.000	-	-	84.972.000	Office equipment
Perlengkapan dan perabotan kantor	4.050.000	-	-	4.050.000	Office furniture and fixtures
Kendaraan	1.026.953.000	-	-	1.026.953.000	Vehicle
Total harga perolehan	1.115.975.000	-	-	1.115.975.000	Total acquisition cost
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Perlengkapan kantor	(55.792.846)	(1.785.967)	-	(57.578.813)	Furniture and fixtures
Perlengkapan dan perabotan kantor	(3.562.065)	(29.865)	-	(3.591.930)	Office furniture and fixtures
Kendaraan	(64.184.562)	(32.092.281)	-	(96.276.843)	Vehicle
Total akumulasi penyusutan	(123.539.473)	(33.908.113)	-	(157.447.586)	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	992.435.527			958.527.414	Net book value

31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Saldo awal/ <i>Beginning</i> <i>balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending</i> <i>balance</i>	
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Peralatan kantor	84.972.000	-	-	84.972.000	Office equipment
Perlengkapan dan perabotan kantor	4.050.000	-	-	4.050.000	Office furniture and fixtures
Kendaraan	-	1.026.953.000	-	1.026.953.000	Vehicle
Total harga perolehan	89.022.000	1.026.953.000	-	1.115.975.000	Total acquisition cost
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Perlengkapan kantor	(47.406.147)	(8.386.699)	-	(55.792.846)	Furniture and fixtures
Perlengkapan dan perabotan kantor	(3.421.822)	(140.243)	-	(3.562.065)	Office furniture and fixtures
Kendaraan	-	(64.184.562)	-	(64.184.562)	Vehicle
Total akumulasi penyusutan	(50.827.969)	(72.711.504)	-	(123.539.473)	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	38.194.031			992.435.527	Net book value

Penyusutan atas aset tetap dibebankan sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets was charged to the following:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret / Period ended March 31		
	2021	2020	
Beban umum dan administrasi (Catatan 20)	33.908.113	2.337.741	General and administrative expenses (Note 20)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, management believes that there are no events or changes in circumstances that may indicate any impairment in value of fixed assets.

10. ASET HAK-GUNA

10. RIGHT-OF-USE ASSETS

	31 Maret 2021/March 31, 2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Harga perolehan:</u>					<u>Acquisition cost:</u>
Bangunan	619.910.709	-	-	619.910.709	Building
Total harga perolehan	619.910.709	-	-	619.910.709	Total acquisition cost
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	464.933.032	154.977.677	-	619.910.709	Building
Total akumulasi penyusutan	464.933.032	154.977.677	-	619.910.709	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	154.977.677			-	Net book value

Penyusutan atas aset hak guna dibebankan sebagai berikut:

Depreciation of right-of-use assets was charged to the following:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret / Period ended March 31		
	2021	2020	
Beban umum dan administrasi (Catatan 20)	154.977.677	-	General and administrative expenses (Note 20)

11. ASET LAIN-LAIN

11. OTHER ASSETS

	31 Maret/March 31	31 Desember/December 31	
	2021	2020	
Jaminan telepon	10.000.000	10.000.000	Telephone deposit
Lain-lain	325.000	325.000	Others
Total	10.325.000	10.325.000	Total

12. BIAYA AKRUAL

12. ACCRUED EXPENSES

	31 Maret/March 31	31 Desember/December 31	
	2021	2020	
Biaya profesional	-	28.600.000	Professional fees

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja untuk karyawan yang memenuhi persyaratan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003. Liabilitas imbalan kerja ini tidak didanai.

The Company provides benefits to their qualified employees based on the provisions of Labor Law No. 13/2003. These employee benefits liability are not funded.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Total liabilitas imbalan kerja yang disajikan dalam laporan posisi keuangan dan beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dihitung oleh PT Kappa Konsultan Utama, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 15 Februari 2021.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/March 31</u>	<u>31 Desember/December 31</u>	
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Tingkat diskonto	6,72%	7,53%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	5,00%	Salary growth rate
Tingkat catat	10% TMI IV	10% TMI 2011	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	6,00%	6,00%	Resignation rate

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

The amounts recognized as liability for long-term employee benefits in the statement of financial position and as employee benefits expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income were determined by PT Kappa Konsultan Utama, an independent actuary in its report dated February 15, 2021.

The assumptions used are as follows:

a. Beban imbalan kerja

a. Employee benefits expenses

	Periode yang berakhir pada tanggal / Period Ended		
	<u>31 Maret / March 31</u>	<u>31 Desember / December 31</u>	
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Biaya jasa kini	-	226.413.000	Current service cost
Beban bunga	-	6.112.000	Interest cost
Total	-	232.525.000	Total

b. Liabilitas imbalan kerja

b. Employee benefits liability

	<u>31 Maret/March 31</u>	<u>31 Desember/December 31</u>	
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal tahun	624.213.000	81.168.000	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja	-	232.525.000	Current year expenses
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	310.520.000	Other comprehensive income (loss)
Saldo akhir tahun	624.213.000	624.213.000	Balance at end of year

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

c. Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

c. Movements in the present value of employee benefits liability are as follows :

	31 Maret/March 31	31 Desember/December 31	
	2021	2020	
Saldo awal tahun	624.213.000	81.168.000	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	-	226.413.000	Current service cost
Beban bunga	-	6.112.000	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial:			Actuarial loss (gain) from:
Perubahan asumsi ekonomis	-	15.633.000	Change in financial assumption
Penyesuaian pengalaman	-	294.994.000	Experience adjustment
Perubahan asumsi demografi	-	(107.000)	Change in demographic assumption
Saldo akhir tahun	624.213.000	624.213.000	Balance at end of year

d. Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

d. The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of March 31, 2021 is as follows:

	Tingkat diskonto/ Discount rates		Kenaikan gaji di masa depan/ Future salary increase		
	Presentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ Effect of present value of benefits obligations	Presentase/ Percentage	Pengaruh atas biaya jasa kini/ Effect of current service cost	
Kenaikan	1%	(594.632.000)	1%	239.699.000	Increase
Penurunan	1%	658.638.000	1%	(215.118.000)	Decrease

e. Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

e. The maturity profile of discounted benefits obligation as of March 31, 2021 are as follows:

	31 Maret 2021 / March 31, 2021	
Kurang dari 1 tahun	34.890.000	Less than one year
1-2 tahun	404.088.000	1-2 years
2-5 tahun	1.049.989.000	2-5 years
Lebih dari 5 tahun	5.844.515.000	More than 5 years

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, biro administrasi efek pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, adalah sebagai berikut:

14. SHARE CAPITAL

Details of shareholders based on records maintained by PT Sinartama Gunita, the share administrator as of March 31, 2021 and December 31, 2020, are as follows:

31 Maret 2021 / March 31, 2021				
Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total/ Amount	Shareholders
Indovalue Capital				Indovalue Capital
Asset Management, Ltd	794.000.000	61%	79.400.000.000	Asset Management, Ltd
PT Charnic Capital Tbk	390.733.800	30%	39.073.380.000	PT Charnic Capital Tbk
Masyarakat	115.266.200	9%	11.526.620.000	Public
Total	1.300.000.000	100%	130.000.000.000	Total

31 Desember 2020 / December 31, 2020				
Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total/ Amount	Shareholders
Indovalue Capital				Indovalue Capital
Asset Management, Ltd	794.000.000	61%	79.400.000.000	Asset Management, Ltd
PT Charnic Capital Tbk	388.707.900	30%	38.870.790.000	PT Charnic Capital Tbk
Masyarakat	117.292.100	9%	11.729.210.000	Public
Total	1.300.000.000	100%	130.000.000.000	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Andalia Farida, SH., M.H., No. 31 tanggal 24 Januari 2019 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0004394.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang persetujuan perubahan anggaran dasar perseroan terbatas PT Fuji Finance Indonesia Tbk, para pemegang saham menyetujui:

- Menyetujui perubahan status Perusahaan yang semula Perusahaan Tertutup/Non Publik menjadi Perusahaan Terbuka/Publik.
- Menyetujui bahwa jumlah saham yang akan ditawarkan kepada publik dalam Penawaran Umum Perdana adalah sebanyak-banyaknya 300.000.000 lembar saham atau sebanyak-banyaknya 23,08% dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders notarized by Deed of Andalia Farida, SH., M.H., No. 31 dated January 24, 2019 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0004394.AH.01.02 Year 2019 dated January 28, 2019 concerning approval of amendments to the statutes of limited liability Company PT Fuji Finance Indonesia Tbk, the shareholders agreed:

- Approved the change in status of the Company which was originally a Closed/Non-Public Company to an Open/Public Company.
- Approved that the number of shares to be offered to the public in an Initial Public Offering is maximum of 300,000,000 shares or 23.08% of the Company's issued and paid up capital after the Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Andalia Farida, SH., M.H., No. 12 tanggal 15 Februari 2019 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0008682.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 18 Februari 2019 tentang persetujuan perubahan anggaran dasar perseroan terbatas PT Fuji Finance Indonesia Tbk, para pemegang saham menyetujui dan menegaskan serta menyatakan kembali:

- a. Keputusan para pemegang saham Perusahaan yang dimuat dalam Notulen RUPSLB tanggal 31 Juli 2018 yang menyetujui pengalihan saham masing-masing milik PT Pembangunan Jaya sebanyak 8.847 saham dan milik Tuan Insinyur Soekrisman sebanyak 2 saham kepada PT Indovest Central telah efektif.
- b. Keputusan para pemegang saham Perusahaan yang dimuat dalam Akta Nomor 1 tanggal 6 Agustus 2018 antara lain sebagai berikut:
 - Pengalihan/ penjualan saham sejumlah 8.849 saham dari PT Indovest Central kepada Indovalue Capital Asset Management, Ltd.
 - Peningkatan modal dasar Perusahaan dari sebesar Rp 52.500.000.000 menjadi sebesar Rp 400.000.000.000.
 - Peningkatan modal ditempatkan/ disetor Perusahaan dari sebesar Rp 52.500.000.000 menjadi sebesar Rp 100.000.000.000.
 - Perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp 1.000.000 per saham menjadi sebesar Rp 100 per saham.
 - Indovalue Capital Asset Management, Ltd mengambil bagian sejumlah 275.000.000 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 27.500.000.000.
 - PT Charnic Capital Tbk mengambil bagian sejumlah 200.000.000 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 20.000.000.000.
- c. Peningkatan Modal Dasar Perusahaan dari sebesar Rp 400.000.000.000 terbagi atas 4.000.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 100 menjadi sebesar Rp 500.000.000.000 terbagi atas 5.000.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 100.

14. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders notarized by Deed of Andalia Farida, SH., M.H., No. 12 dated February 15, 2019 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0008682.AH.01.02 Year 2019 dated February 18, 2019 concerning approval of the amendment to the statutes of limited liability Company PT Fuji Finance Indonesia Tbk, the shareholders approved, reaffirmed and restated:

- a. The decision of the Company's shareholders contained in the minutes of the EGMS on July 31, 2018 which approved the transfer of shares of PT Pembangunan Jaya totalling 8,847 shares and of Mr. Insinyur Soekrisman of 2 shares to PT Indovest Central was effective.
- b. The decision of the Company's shareholders contained in Deed No. 1 dated August 6, 2018, are as follows:
 - Transfer/sale of 8,849 shares from PT Indovest Central to Indovalue Capital Asset Management, Ltd.
 - Increase in the authorized capital of the Company from Rp 52,500,000,000 to Rp 400,000,000,000.
 - Increase in issued/paid up capital of the Company from Rp 52,500,000,000 to Rp 100,000,000,000.
 - Changes in the par value of shares from Rp 1,000,000 per share to Rp 100 per share.
 - Indovalue Capital Asset Management, Ltd took part in 275,000,000 shares or with a nominal value of Rp 27,500,000,000.
 - PT Charnic Capital Tbk took part in the amount of 200,000,000 shares or with a nominal value of Rp 20,000,000,000.
- c. Increase in the authorized capital of the Company from Rp 400,000,000,000, composed of 4,000,000,000 shares with par value of Rp 100, to Rp 500,000,000,000, composed of 5,000,000,000 shares with par value of Rp 100.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR

15. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Maret / March 31 2021	31 Desember / December 31 2020	
Agio saham	21.750.000.000	21.750.000.000	Premium on share stock
Agio atas saham terkait dengan Penawaran Umum Perdana			Premium on share stock related to Initial Public Offering
Saham Perusahaan	657.586.667	657.586.667	of the Company's shares
Pengampunan pajak	165.748.000	165.748.000	Tax amnesty
Total	22.573.334.667	22.573.334.667	Total

Pengampunan pajak

Tax amnesty

Pada tanggal 27 Maret 2017, Perusahaan mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak ("SPHPP") atas aset perlengkapan dan peralatan kantor sebesar Rp 53.248.000 dan uang tunai sebesar Rp 112.500.000, kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dan membayar uang tebusan sebesar Rp 8.287.400. Pelunasan tebusan ini diakui dalam laba rugi periode berjalan. Pada tanggal 30 Maret 2017, Perusahaan menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-12403/PP/WPJ.06/2017 dari DJP. Transaksi ini dicatat sebagai tambahan modal disetor di ekuitas sebesar Rp 165.748.000.

On March 27, 2017, the Company filed an Asset Declaration Letter for Tax Amnesty (SPHPP) to the Directorate General of Taxes ("DGT") for office equipment amounting to Rp 53,248,000 and cash amounting to Rp 112,500,000 paid redemption money amounting to Rp 8,287,000. The redemption payment is recognized in profit or loss of the period. On March 30, 2017, the Company received Tax Amnesty Letter No. KET-12403/PP/WPJ.06/2017 from the DGT. These transactions were recorded as additional paid-in capital in equity amounting to Rp 165,748,000

16. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

16. CONSUMER FINANCING INCOME

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret / Period ended March 31		
	2021	2020	
Pendapatan pembiayaan investasi			Investment financing income
Pihak-pihak berelasi	873.155.208	483.058.798	Related parties
Pihak-pihak ketiga	1.418.649.771	695.346.804	Third parties
Pendapatan pembiayaan multiguna			Multipurpose financing income
Pihak-pihak ketiga	7.116.730	5.317.493	Third parties
Total	2.298.921.709	1.183.723.095	Total

Rincian nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pembiayaan konsumen untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The breakdown of the income value that exceeds 10% of the total consumer financing income for the years ended March 31, 2021 and 2020 is as follows :

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret / Period ended March 31		
	2021	2020	
Pihak-pihak berelasi			Related parties
PT Indovest Central	389.084.058	312.894.224	PT Indovest Central
PT Okansa Indonesia	133.521.597	175.975.918	PT Okansa Indonesia
PT Okansa Propertindo	144.072.891	-	PT Okansa Propertindo
PT Navindo Geosat	128.149.476	128.149.476	PT Navindo Geosat
Total	794.828.022	617.019.618	Total

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN
(Lanjutan)

Rincian nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pembiayaan konsumen untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

16. CONSUMER FINANCING INCOME (Continued)

The breakdown of the income value that exceeds 10% of the total consumer financing income for the years ended March 31, 2021 and 2020 is as follows: (Continued)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret / Period ended March 31		
	2021	2020	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third party</u>
PT Kencana Alam Putra	443.505.376	-	PT Kencana Alam Putra
PT Quarteer Technologies	176.276.797	209.523.797	PT Quarteer Technologies
PT Reza Jaya Motor	142.596.668	-	PT Reza Jaya Motor
PT Sinergi Teknogloba	-	161.715.556	PT Sinergi Teknogloba
Port Pirie Solar Pty Ltd	150.281.036	-	Port Pirie Solar Pty Ltd
Solarion Investment Pty Limited	150.281.036	-	Solarion Investment Pty Limited
Spiratech LTE, Ltd	255.708.859	-	Spiratech LTE, Ltd
Total	1.318.649.772	371.239.353	Total

17. PENDAPATAN PEMBIAYAAN MODAL USAHA

Pendapatan pembiayaan modal usaha
Pihak-pihak ketiga
Pihak-pihak berelasi

Total

Rincian nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pembiayaan modal usaha untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

17. WORKING CAPITAL FINANCING INCOME

Working capital financing income
Third parties
Related parties

Total

The breakdown of the income value that exceeds 10% of the total working capital financing income for the years ended March 31, 2021 and 2020 is as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret / Period ended March 31		
	2021	2020	
<u>Pihak-pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
PT Okansa Propertindo	-	146.236.460	PT Okansa Propertindo
<u>Pihak-pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Kencana Alam Putra	-	479.042.500	PT Kencana Alam Putra

18. PENDAPATAN BUNGA

Bunga deposito
Bunga jasa giro

Total

18. INTEREST INCOME

Interest on time deposits
Interest on bank accounts

Total

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret / Period ended March 31	
	2021	2020
Bunga deposito	237.464.093	259.454.765
Bunga jasa giro	31.519.577	138.693.396
Total	268.983.670	398.148.161

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN, BERSIH

19. OTHER INCOME (EXPENSE), NET

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret / Period ended March 31		
	2021	2020	
Laba selisih kurs, bersih	2.341.656.016	6.190.274	Gain on foreign exchange, net
Lain-lain, bersih	2.183.061.186	108.944.700	Others, net
Total	4.524.717.202	115.134.974	Total

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

20. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret / Period ended March 31		
	2021	2020	
Gaji dan tunjangan	389.288.013	371.569.800	Salaries and allowances
Penyusutan aset hak guna (Catatan 10)	154.977.677	-	Depreciation of right-of-use assets (Note 10)
Imbalan kerja (Catatan 13a)	-	-	Employee benefits (Note 13a)
Perjalanan dan transportasi	69.000.000	46.552.000	Travel and transportation
Perawatan gedung	38.760.000	24.072.000	Building maintenance
Biaya profesional	5.500.000	39.175.400	Professional fees
Iklan	4.576.000	4.576.000	Advertising
Sewa	-	88.500.000	Rental
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	33.908.113	2.337.741	Depreciation of fixed assets (Note 9)
Pelatihan dan seminar	-	-	Trainings and seminars
Perlengkapan kantor	7.345.604	5.791.410	Office supplies
Lain-lain	98.697.637	181.152.944	Others
Total	802.053.044	763.727.295	Total

21. PERPAJAKAN

21. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	31 Maret / March 31	31 Desember / December 31	
	2021	2020	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	3.350.000	42.944.838	Article 21
Pasal 23	183.200	550.000	Article 23
Pasal 25	-	39.397.448	Article 25
Pasal 29	719.579.593	386.720.611	Article 29
Pasal 4 (2)	-	16.350.000	Article 4 (2)
Total	723.112.793	485.962.897	Total

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (Lanjutan)

21. TAXATION (Continued)

b. Pajak penghasilan badan

b. Corporate income tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran laba pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax, as shown in the statement profit or loss and other comprehensive income, and estimated tax income for the years ended March 31, 2021 and 2020 are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret / Period ended March 31		
	2021	2020	
Laba sebelum pajak			Profit before tax
menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5.955.587.314	1.448.813.026	per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beda permanen:			Permanent differences:
<u>Pengeluaran yang tidak dapat dibebankan</u>			<u>Non-deductible expenses</u>
Kerugian (keuntungan) atas selisih kurs yang belum direalisasi	(2.435.728.591)	(201.841.331)	Unrealized loss on foreign exchange
Penyusutan	1.473.746	335.991	Depreciation
Pembayaran liabilitas sewa	-	-	Payments of lease liability
Beban lain-lain	154.977.677	-	Other expenses
<u>Penghasilan yang merupakan objek pajak final</u>			<u>Income subject to final tax</u>
Bunga	(268.983.670)	(398.148.161)	Interest
Total beda permanen	(2.548.260.838)	(599.653.501)	Total permanent differences
Beda temporer:			Temporary differences:
Beban kerugian penurunan nilai	334.982.223	33.327.925	Impairment losses expenses
Taksiran laba fiskal	3.742.308.699	882.487.450	Estimated taxable income
Laba kena pajak dibulatkan	3.742.308.000	882.487.000	Rounded taxable income

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (Lanjutan)

21. TAXATION (Continued)

b. Pajak penghasilan badan (Lanjutan)

b. Corporate income tax (Continued)

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31							
2021		2020		2021		2020	
3.742.308.000	x 11%	882.487.000	x 11%	411.653.880		97.073.570	
-	x 22%	-	x 22%	-		-	
<u>3.742.308.000</u>		<u>882.487.000</u>		<u>411.653.880</u>		<u>97.073.570</u>	
Pajak pada tarif yang berlaku/ Tax at effective statutory tax rate				<u>411.653.880</u>		<u>97.073.570</u>	
Pajak penghasilan pasal 25/ Income tax article 25				<u>(78.794.898)</u>		<u>-</u>	
Estimasi kurang bayar pajak penghasilan badan/ Estimated underpayment of corporate income tax				<u>332.858.982</u>		<u>97.073.570</u>	

c. Aset pajak tangguhan

c. Deferred tax assets

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020, tanggal 31 Maret 2020, tarif pajak penghasilan badan adalah sebesar 22% yang berlaku efektif pada tahun pajak 2020 dan 2021 serta sebesar 20% yang berlaku efektif pada tahun pajak 2022. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

Based on Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 dated March 31, 2020, the corporate income tax rate is set at 22% effective for fiscal year 2020 and 2021 and 20% effective from fiscal year 2022. Accordingly, deferred tax assets and liabilities has been adjusted to the tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized, or liability is settled based on the tax rates that will be enacted.

31 Maret 2021 / March 31, 2021						
	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian atas perubahan tarif/ Adjustment due to change in tax rate			
	1 Januari/ January 1, 2021		ke laba rugi/ to profit or loss	ke pendapatan komprehensif lain/ to other comprehensive income	31 Maret/ March 31, 2021	
Beban kerugian penurunan nilai	154.544.966	-	-	-	154.544.966	Impairment losses
Beban imbalan kerja	124.842.600	-	-	-	124.842.600	Employee benefits expense
Aset pajak tangguhan - neto	<u>279.387.566</u>	-	-	-	<u>279.387.566</u>	Deferred tax assets - net

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (Lanjutan)

21. TAXATION (Continued)

c. Aset pajak tangguhan (Lanjutan)

c. Deferred tax assets (Continued)

	31 Desember 2020 / December 31, 2020					31 Desember/ December 31, 2020	
	1 Januari/ January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian atas perubahan tarif/ Adjustment due to change in tax rate	ke pendapatan komprehensif lain/ to other comprehensive income		
Beban kerugian penurunan nilai	97.249.382	(1.054.045)	-	58.349.629	-	154.544.966	Impairment losses
Beban imbalan kerja	10.146.000	46.505.000	62.104.000	45.724.050	(39.636.450)	124.842.600	Employee benefits expense
Aset pajak tangguhan - neto	107.395.382	45.450.955	62.104.000	104.073.679	(39.636.450)	279.387.566	Deferred tax assets - net

Berdasarkan review atas aset pajak tangguhan setiap akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat direalisasikan.

Based on the review of deferred tax assets at the end of each year, management believes that deferred tax assets can be realized.

d. Beban pajak

d. Tax expenses

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret / Period ended March 31		
	2021	2020	
Pajak kini	411.653.880	97.073.570	Current tax
Pajak tangguhan	-	-	Deferred tax
Total	411.653.880	97.073.570	Total

22. LABA PER SAHAM

22. EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan laba per saham dasar:

The detailed calculation for earnings per share are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret / Period ended March 31		
	2021	2020	
Laba tahun berjalan	5.543.933.434	1.351.739.456	Profit for the year
Rata-rata tertimbang saham	1.300.000.000	1.145.479.452	Weighted average outstanding shares
Laba per saham	4,26	1,18	Earnings per share

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan saham. Pada tanggal 6 Agustus 2018, Perusahaan melakukan pemecahan saham (stock split) dimana setiap saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 dipecah menjadi Rp 100 per saham.

The weighted average number of shares used to calculate earnings per share has been adjusted to reflect the effect of the stock split. On August 6, 2018, the Company conducted a stock split in which each share with a par value of Rp 1,000,000 was split into Rp 100 per share.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

23. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Sifat hubungan dengan pihak berelasi

a. Nature of relationships with related parties

<u>Pihak-pihak berelasi/Related parties</u>	<u>Sifat Hubungan/Relationship</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
PT Charnic Capital Tbk	Pemegang saham/Shareholder	Beban sewa/Rent expense
PT Okansa Propertindo	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivable Pendapatan pembiayaan konsumen/ Consumer financing income Pendapatan pembiayaan modal usaha/ Working capital financing income Beban sewa/Rent expense
PT Okansa Indonesia	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivable Pendapatan pembiayaan konsumen/ Consumer financing income
PT Navindo Geosat	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivable Pendapatan pembiayaan konsumen/ Consumer financing income
PT Akastra Transportindo Utama	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivable Pendapatan pembiayaan konsumen/ Consumer financing income
PT Indovest Central	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivable Pendapatan pembiayaan konsumen/ Consumer financing income
Komisaris dan Direksi	Manajemen utama/Key management	Gaji dan kompensasi lainnya/ Salaries and other compensation benefits

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

23. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

c. Saldo dengan pihak berelasi (Lanjutan)

c. Balances with related parties (Continued)

	<u>31 Maret/ March 31</u> <u>2021</u>	<u>31 Desember/ December 31</u> <u>2020</u>	
<u>Piutang pembiayaan konsumen, bersih</u>			<u>Consumer financing receivables, net</u>
PT Indovest Central	31.859.841.928	30.838.805.270	PT Indovest Central
PT Okansa Propertindo	11.795.611.412	11.417.588.455	PT Okansa Propertindo
PT Okansa Indonesia	10.934.123.078	10.583.708.895	PT Okansa Indonesia
PT Navindo Geosat	991.971.868	1.561.525.090	PT Navindo Geosat
PT Akastra Transportindo Utama	606.310.436	954.431.272	PT Akastra Transportindo Utama
Total	56.187.858.722	55.356.058.982	Total
Persentase terhadap total aset	38,20%	39,17%	Percentage of total assets
	<u>31 Maret/ March 31</u> <u>2021</u>	<u>31 Desember/ December 31</u> <u>2020</u>	
<u>Piutang pembiayaan modal usaha, bersih</u>			<u>Working capital financing receivables, net</u>
PT Okansa Propertindo	-	-	PT Okansa Propertindo
Persentase terhadap total aset	0,00%	0,00%	Percentage of total assets

d. Gaji dan kompensasi lainnya

d. Salaries and other compensation benefits

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan sebesar Rp 204.000.000 di tahun 2021 dan 2020.

Salaries and other compensation paid to the Commissioners and Directors of the Company in the amount of Rp 204,000,000 in 2021 and 2020.

24. INSTRUMEN KEUANGAN

24. FINANCIAL INSTRUMENTS

Perusahaan menggunakan heirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

The Company uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

Level 1: Fair values measured based on quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;

Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;

Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;

Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan:

	31 Maret / March 31	31 Desember / December 31	
	2021	2020	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	36.163.342.577	63.385.213.521	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	109.662.998.071	76.499.758.007	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan modal usaha	-	-	Working capital financing receivables
Piutang lain-lain	-	-	Other receivables
Aset lain-lain	10.325.000	10.325.000	Other assets
Total aset keuangan	145.836.665.648	139.895.296.528	Total financial assets
	31 Maret / March 31	31 Desember / December 31	
	2021	2020	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Biaya yang masih harus di bayar	-	28.600.000	Accrued expenses
Total liabilitas keuangan	-	28.600.000	Total financial liabilities

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Tidak terdapat pengalihan antara tingkat 1 dan 2 selama periode berjalan.

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Sektor Perusahaan pembiayaan banyak dipengaruhi oleh berbagai risiko, baik yang bersifat internal maupun eksternal, oleh karena itu Perusahaan menerapkan manajemen risiko untuk menjaga kinerja Perusahaan. Kebijakan manajemen risiko disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang mungkin timbul serta mengelola risiko tersebut agar tingkat risiko sesuai dengan batasan yang dapat disetujui oleh Dewan direksi serta mampu menyesuaikan diri seiring dengan perkembangan Perusahaan.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

24. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The following tables set forth the fair value, which approximate the carrying amount, of financial assets and financial liabilities of the Company:

	31 Maret / March 31	31 Desember / December 31	
	2021	2020	
Financial assets			Financial assets
Cash and cash equivalents	36.163.342.577	63.385.213.521	Cash and cash equivalents
Consumer financing receivables	109.662.998.071	76.499.758.007	Consumer financing receivables
Working capital financing receivables	-	-	Working capital financing receivables
Other receivables	-	-	Other receivables
Other assets	10.325.000	10.325.000	Other assets
Total financial assets	145.836.665.648	139.895.296.528	Total financial assets
	31 Maret / March 31	31 Desember / December 31	
	2021	2020	
Financial liabilities			Financial liabilities
Accrued expenses	-	28.600.000	Accrued expenses
Total financial liabilities	-	28.600.000	Total financial liabilities

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

There were no transfer between levels 1 and 2 during the period.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The financing sector is heavily influenced by various risks, both internal and external, therefore the Company implements risk management to maintain the Company's performance. Risk management policies are prepared to identify and analyze the risks that may arise and manage these risks so that the level of risk is in accordance with the limits that can be approved by the Board of Directors and is able to adjust in line with the development of the Company.

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to credit risk, market risk, liquidity risk, and operational risk. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Boards.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan salah satu risiko yang utama dihadapi oleh perusahaan pembiayaan. Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang terjadi pada Perusahaan akibat ketidakpastian atau kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perusahaan pada saat jatuh tempo.

Perusahaan menerapkan manajemen risiko kredit agar dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kredit debitur yang bermasalah. Penerapan manajemen risiko terhadap risiko kredit ini dilakukan Perusahaan dengan cara penuh kehati-hatian dalam memberikan kredit. Proses manajemen risiko kredit meliputi:

Melakukan analisa terhadap calon debitur

Perusahaan akan melakukan analisa studi kelayakan atas jaminan yang diberikan. Selain itu Perusahaan juga melaksanakan analisa kredit atas calon debitur yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kemampuan/ kapasitas calon debitur untuk melakukan pembayaran. Tahap terakhir dalam analisa calon debitur adalah melakukan pengecekan atas kredibilitas atau reputasi dari calon debitur yang berfungsi untuk mengetahui karakter calon debitur.

Menetapkan batasan kredit yang dapat diajukan oleh calon debitur

Analisa yang dilakukan sebelumnya akan dirangkum dan diserahkan kepada komite kredit dalam bentuk proposal untuk dijadikan dasar pertimbangan atas batasan kredit yang diberikan kepada calon debitur.

Pengawasan terhadap debitur

Perusahaan melakukan pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan objek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Credit Risk

Credit risk is one of the major risks faced by the financing company. Credit risk is the risk of loss to the Company due to the uncertainty or failure of the debtor or other party to fulfill its obligations to the Company in due course. The Company implements credit risk management in order to minimize the risk of a bad credit line.

The Company implements credit risk management in order to minimize the risk of a bad credit line. The application of risk management to credit risk is carried out by the Company in a prudent manner in providing credit. The credit risk management process includes:

Analyzing prospective debtors

The Company will conduct a feasibility study analysis of the guarantees provided. In addition, the Company also conducts credit analysis on prospective debtors that aims to determine the financial condition and ability/capacity of prospective borrowers to make payments. The final stage in the analysis of prospective debtors is to check the credibility or reputation of the prospective debtor whose function is to determine the character of the prospective debtor.

Establish credit limits to prospective debtors

The previous analysis will be summarized and submitted to the credit committee in the form of a proposal to be used as a basis for consideration of credit limits given to prospective borrowers.

Debt supervision

The Company carries out strong internal control, good billing management and periodically monitors and analyzes the debtor's business conditions and financing objects throughout the contract.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Kredit (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset keuangan pada tanggal 31 Maret 2021 berdasarkan staging:

	31 Maret 2021					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Non-graded/ Non-graded	Jumlah/ Total	
Kas di bank	36.160.509.934	-	-	-	36.160.509.934	Cash in Bank
Piutang pembiayaan konsumen	110.770.705.122	-	-	-	110.770.705.122	Consumer financing receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.107.707.051)	-	-	-	(1.107.707.051)	Allowance of impairment loss
Nilai tercatat-bersih	109.662.998.071	-	-	-	109.662.998.071	Carrying amount-net
Aset keuangan tanpa peringkat						Non-graded financial assets
Aset lain-lain	-	-	-	10.325.000	10.325.000	Other assets
	145.823.508.005	-	-	10.325.000	145.833.833.005	

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Credit Risk (Continued)

The following table presents the financial assets as of 31 March 2021 based on staging:

Dibawah ini tabel yang menunjukkan eksposur maksimum Perusahaan yang berhubungan dengan risiko kredit pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

The table below shows the Company's maximum exposures related to credit risk as of March 31, 2021 and December 31, 2020:

	2021					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Not yet due and not impaired	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Maturity and no impairment	Mengalami penurunan nilai/Decreased in value	Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses	Total/Total	
Kas dan setara kas	36.160.509.934	-	-	-	36.160.509.934	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	110.770.705.122	-	-	(1.107.707.051)	109.662.998.071	Consumer financing receivables
Aset lain-lain	10.325.000	-	-	-	10.325.000	Other assets
Total	146.941.540.056	-	-	(1.107.707.051)	145.833.833.005	Total
	2020					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Not yet due and not impaired	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Maturity and no impairment	Mengalami penurunan nilai/Decreased in value	Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses	Total/Total	
Kas dan setara kas	63.385.213.521	-	-	-	63.385.213.521	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	77.272.482.835	-	-	(772.724.828)	76.499.758.007	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan modal usaha	-	-	-	-	-	Working capital financing receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	Others receivables
Aset lain-lain	10.325.000	-	-	-	10.325.000	Other assets
Total	140.668.021.356	-	-	(772.724.828)	139.895.296.528	Total

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar atau risiko sistematis merupakan risiko yang muncul akibat adanya perubahan kondisi pasar seperti perubahan tingkat bunga, inflasi, dan situasi politik yang mempengaruhi jalannya bisnis Perusahaan. Risiko pasar pada umumnya tidak dapat dihindari, oleh karena itu Perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Risiko tingkat bunga merupakan salah satu risiko yang signifikan atas perusahaan pembiayaan. Perubahan atas tingkat bunga acuan dapat mempengaruhi nilai pembiayaan yang diberikan oleh Perusahaan sehingga dapat meningkatkan risiko kredit bagi Perusahaan.

Pola aktivitas usaha Perusahaan saat ini memiliki exposure minimal terhadap risiko pasar dikarenakan Perusahaan saat ini hanya memiliki beberapa pembiayaan dalam mata uang asing dimana bunga yang dibebankan pada konsumen merupakan suku bunga tetap. Perusahaan telah menerapkan manajemen risiko sebagai berikut:

- Melakukan kajian atas tingkat suku bunga yang diberikan kepada setiap debitur.
- Membatasi exposure dengan melakukan investasi yang memiliki suku bunga tetap, dalam hal ini adalah deposito berjangka.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut tanggal jatuh tempo angsuran untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

	2021							
	Tingkat bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>	Tingkat bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>				Tidak dikenakan bunga/ <i>No interest</i>		Total/ <i>Total</i>
		<3 bulan/ <i><3 months</i>	3-12 bulan/ <i>3-12 months</i>	>1-2 tahun/ <i>>1-2 years</i>	>2 tahun/ <i>>2 years</i>			
Aset Keuangan							Financial assets	
Kas dan setara kas	-	36.163.342.577	-	-	-	36.163.342.577	Cash and cash equivalents	
Piutang pembiayaan konsumen	-	2.899.571.018	77.427.017.029	22.672.907.679	7.771.209.397	110.770.705.123	Consumer financing receivables	
Aset lain-lain	-	-	-	-	10.325.000	10.325.000	Other assets	
Total	-	39.062.913.595	77.427.017.029	22.672.907.679	7.771.209.397	146.944.372.700	Total	

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Market Risk

Market risk or systematic risk is the risk that arises due to changes in market conditions such as changes in interest rates, inflation, and political situations that affect the course of the Company's business. Market risk in general can not be avoided, therefore, the Company must be able to adjust to changes that occur. Interest rate risk is one of the significant risks for multifinance companies. Changes to the benchmark interest rate can affect the value of financing provided by the Company so as to increase credit risk for the Company.

The current pattern of business activity of the Company has minimal exposure to market risk because the Company currently has only a few financing in foreign currencies where the interest charged to consumers is a fixed interest rate. The Company has implemented risk management as follows:

- Review the interest rates given to each debtor.
- Limiting exposure by making investments that have a fixed interest rate, in this case time deposits.

The following tables illustrate the details of the Company's financial assets, which are grouped according to the maturity date of the installments to see the impact of changes in interest rates:

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Pasar (Lanjutan)

	2020							
	Tingkat bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>	Tingkat bunga tetap/Fixed interest rate				Tidak dikenakan bunga/ <i>No interest</i>		Total/ <i>Total</i>
		<3 bulan/ <i><3 months</i>	3-12 bulan/ <i>3-12 months</i>	>1-2 tahun/ <i>> 1-2 years</i>	>2 tahun/ <i>> 2 years</i>			
Aset Keuangan							Financial assets	
Kas dan setara kas	-	63.385.213.521	-	-	-	-	63.385.213.521	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	-	5.549.894.524	42.227.440.235	21.947.090.155	7.548.057.921	-	77.272.482.835	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan modal usaha	-	-	-	-	-	-	-	Working capital financing receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	Other receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	10.325.000	10.325.000	Other assets
Total	-	68.935.108.045	42.227.440.235	21.947.090.155	7.548.057.921	10.325.000	140.668.021.356	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan apabila Perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, disebabkan ketidaksesuaian jatuh tempo (*mismatch*) antara aset dan liabilitas Perusahaan.

Perusahaan mengurangi risiko pendanaan dengan mendiversifikasi sumber dana yang terdapat di Perusahaan. Perusahaan mendapatkan sumber dana dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan.

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas aset dan liabilitas Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan pembayaran kontraktual:

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Market Risk (Continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that is caused when the Company is unable to meet the obligations that have matured, due to maturity mismatches between the assets and liabilities of the Company.

The Company reduces funding risk by diversifying the sources of funds available in the Company. The Company gets funding from its own capital and receives customer installments.

The tables below summarize the maturity profile of the Company's assets and liabilities for the period ended March 31, 2021 and December 31, 2020 based on contractual payments:

	2021						
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ <i>No contractual due date</i>	Jatuh tempo/Due date				Total/ <i>Total</i>	
		<1 bulan/ <i><1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3-12 bulan/ <i>3-12 months</i>	1-3 tahun/ <i>1-3 years</i>		
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan setara kas	36.163.342.577	-	-	-	-	36.163.342.577	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	-	1.613.246.419	1.286.324.599	77.427.017.029	30.444.117.076	110.770.705.123	Consumer financing receivables
Aset lain-lain	10.325.000	-	-	-	-	10.325.000	Other assets
Total aset keuangan	36.173.667.577	1.613.246.419	1.286.324.599	77.427.017.029	30.444.117.076	146.944.372.700	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liability
Biaya yang masih harus di bayar	-	-	-	-	-	-	Accrued expenses
Total liabilitas keuangan	-	-	-	-	-	-	Total financial liability

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

	2020					Total	
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual due date	Jatuh tempo/Due date					
		<1 bulan/ <1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-3 tahun/ 1-3 years		
Aset Keuangan							Financial assets
Kas dan setara kas	63.385.213.521	-	-	-	-	63.385.213.521	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	-	2.982.173.919	2.567.720.605	42.227.440.235	29.495.148.076	77.272.482.835	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan modal usaha	-	-	-	-	-	-	Working capital financing receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	Other receivables
Aset lain-lain	10.325.000	-	-	-	-	10.325.000	Other assets
Total aset keuangan	63.395.538.521	2.982.173.919	2.567.720.605	42.227.440.235	29.495.148.076	140.668.021.356	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liability
Biaya yang masih harus di bayar	-	28.600.000	-	-	-	28.600.000	Accrued expenses
Total liabilitas keuangan	-	28.600.000	-	-	-	28.600.000	Total financial liability

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi kegagalan Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses intern, manusia, sistem teknologi informasi, dan/atau adanya kejadian-kejadian yang berasal dari luar lingkungan Perusahaan. Pengelolaan risiko operasional bertujuan untuk memastikan seluruh aktivitas operasional telah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku, dengan didukung oleh individu yang cakap dan memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan utamanya, dan terlindungi dari tindakan kecurangan (*fraudulent*) dari oknum yang bertujuan merugikan Perusahaan.

Untuk meminimalisir hal tersebut Perusahaan menerapkan berbagai kebijakan seperti: menerapkan internal audit untuk menganalisa penyimpangan yang timbul, peningkatan pemahaman terhadap SOP (*Standard Operating Procedures*) yang berlaku, pengembangan Sumber Daya Manusia melalui sertifikasi dan penerapan *Business Continuity Plan*.

Pengelolaan Modal

Tujuan Perusahaan mengelola modal untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Liquidity Risk (Continued)

Operational Risk

Operational risk is the potential failure of the Company to meet its obligations as a result of inadequacies or failure of internal processes, people, information technology systems, and/or the events that arise from the Company's external environment. Operational risk management aims to ensure that all operational activities have been conducted in accordance with the applicable procedures, with the support of capable individuals, who are accountable to their duties, and shielded from fraudulent actions of persons posing harmful schemes at the Company.

To minimize this, the Company implements various policies such as: implementing an internal audit to analyze deviations that arise, increasing understanding of the applicable SOP (Standard Operating Procedures), developing Human Resource through certification and implementing the Business Continuity Plan.

Capital Management

The aim of the Company is to manage capital to maintain the continuity of the Company's business and maximize benefits for shareholders and other stakeholders.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Pengelolaan Modal (Lanjutan)

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan jumlah struktur modal, Perusahaan dapat mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Rasio Keuangan Berdasarkan Peraturan OJK

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perseroan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio keuangan tersebut dihitung berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 dan mungkin tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK: (tidak diaudit).

	31-Mar-21	31-Dec-20	
Financing to asset ratio	75%	54%	Financing to asset ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	0%	0%	Net financing receivables to funding ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	99%	99%	Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF) - kotor	0%	0%	Non-performing financing ratio (NPF) - gross
Rasio permodalan	320%	369%	Capital ratio
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	112%	108%	Equity to paid up capital ratio
Rasio total pendanaan dibandingkan dengan total ekuitas	0	0	Gearing ratio

Per tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki status tingkat kesehatan keuangan yang sangat sehat (Peringkat Komposit I).

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Capital Management (Continued)

The Company actively and regularly reviews and manages optimal capital structure and returns to shareholders, taking into account the Company's future capital requirements and capital efficiency, current and future profitability, operating cash flow projections, capital expenditure projections and investment opportunity projections strategic. In order to maintain or adjust the amount of capital structure, the Company can issue new shares or sell assets to reduce debt.

Financial Ratios Based on OJK Regulation

Based on POJK No. 35/POJK.35/2018 dated December 31, 2018 regarding the Organization of Financial Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These financial ratios are calculated based on POJK No. 35/POJK.35/2018 and may not be consistent with Indonesian Financial Accounting Standards. The following are some of the financial ratios based on OJK Regulation: (unaudited).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company has a healthy financial health status (Composite Rating I).

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Perusahaan berdasarkan jenis produk adalah piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayaan modal usaha.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, hasil operasi Perusahaan dilaporkan dalam dua segmen usaha, yaitu pembiayaan konsumen dan pembiayaan modal usaha sebagai berikut:

26. OPERATING SEGMENT

The Company's operating segments by product type are consumer financing receivables and working capital financing receivables.

For management reporting purposes, the Company's operating results are reported in two business segments, namely consumer financing and working capital financing as follows:

		Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021/ Period ended March 31, 2021			
	Pendapatan pembiayaan konsumen/ Consumer financing income	Pendapatan pembiayaan modal usaha/ Working capital financing income	Kantor utama/ Head office	Total/ Total	
Pendapatan segmen					Segment income
Pendapatan pembiayaan	2.298.921.709	-	-	2.298.921.709	Financing income
Pendapatan bunga	-	-	268.983.670	268.983.670	Interest income
Pendapatan lain-lain	-	-	4.524.717.202	4.524.717.202	Other income
Total pendapatan segmen	2.298.921.709	-	4.793.700.872	7.092.622.581	Total segment income
Beban segmen					Segment expenses
Beban umum dan administrasi	-	-	(802.053.044)	(802.053.044)	General and administrative expenses
Beban kerugian penurunan nilai	(334.982.223)	-	-	(334.982.223)	Impairment losses
Beban keuangan	-	-	-	-	Other expenses
Total beban segmen	(334.982.223)	-	(802.053.044)	(1.137.035.267)	Total segment expenses
Laba sebelum pajak	1.963.939.486	-	3.991.647.828	5.955.587.314	Profit before tax
Beban pajak	-	-	(411.653.880)	(411.653.880)	Tax expenses
Laba tahun berjalan				5.543.933.434	Profit for the year
Total aset	109.662.998.071	-	37.411.582.557	147.074.580.628	Total assets
Total liabilitas	-	-	1.347.325.793	1.347.325.793	Total liabilities

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

26. OPERATING SEGMENT (Continued)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020/ Period ended March 31, 2020				
	Pendapatan pembiayaan konsumen/ Consumer financing income	Pendapatan pembiayaan modal usaha/ Working capital financing income	Kantor utama/ Head office	Total/ Total	
Pendapatan segmen					Segment income
Pendapatan pembiayaan	1.183.723.095	648.028.960	-	1.831.752.055	Financing income
Pendapatan bunga	-	-	398.148.161	398.148.161	Interest income
Pendapatan lain-lain	-	-	115.134.974	115.134.974	Other income
Total pendapatan segmen	1.183.723.095	648.028.960	513.283.135	2.345.035.190	Total segment income
Beban segmen					Segment expenses
Beban umum dan administrasi	-	-	(763.727.295)	(763.727.295)	General and administrative expenses
Beban kerugian penurunan nilai	(52.497.088)	(79.997.781)	-	(132.494.869)	Impairment losses
Beban keuangan	-	-	-	-	Other expenses
Total beban segmen	(52.497.088)	(79.997.781)	(763.727.295)	(896.222.164)	Total segment expenses
Laba sebelum pajak	1.131.226.007	568.031.179	(250.444.160)	1.448.813.026	Profit before tax
Beban pajak	-	-	(97.073.570)	(97.073.570)	Tax expenses
Laba tahun berjalan				1.351.739.456	Profit for the year
Total aset	53.539.148.659	26.781.826.045	57.873.581.048	138.194.555.752	Total assets
Total liabilitas	-	-	1.269.292.010	1.269.292.010	Total liabilities

27. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

27. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

a. Rekonsiliasi utang bersih

a. Net debt reconciliation

	Liabilitas sewa/ Lease liability	
Utang bersih pada 31 Desember 2020 sebagai dampak penerapan PSAK No. 73	-	Net debt as at December 31, 2020 as effect of adoption of SFAS No. 73
Arus kas	-	Cash flows
Beban bunga	-	Interest expense
Utang bersih pada 31 Maret 2021	-	Net debt as at March 31, 2021

Per 31 Maret 2021 dan 2020, belum terdapat efek penerapan PSAK No. 73 terhadap arus kas Perseroan.

As of March 31, 2021 and 2020, there was no effect of SFAS No 73 on the Company's cash flow.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. DEFISIT

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo defisit Perusahaan masing-masing sebesar Rp 7.020.452.632 dan Rp 12.564.386.066.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Perusahaan melakukan rencana-rencana sebagai berikut untuk memperbaiki kondisi operasi dan keuangannya:

- Sebagian besar dana yang dimiliki Perusahaan disalurkan ke sektor korporasi, dengan strategi yang diterapkan tersebut maka dapat meminimalisir risiko Perusahaan baik internal maupun eksternal, jangka waktu pengembalian yang lebih pendek, serta tersedianya likuiditas untuk pembiayaan yang cepat.
- Perusahaan memiliki kriteria dalam menyalurkan atau memberikan pembiayaan, diantaranya adalah ketelitian dan kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan, dan kemampuan menganalisa keuangan debitur serta kemampuan debitur untuk melakukan pembayaran kembali pinjamannya.
- Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan penambahan modal saham sebesar Rp 30.000.000.000.

Hal di atas mengakibatkan rendahnya biaya piutang ragu-ragu dan ketetapan waktu pembayaran oleh pelanggan (debitur), serta menurunnya saldo defisit Perusahaan. Selain itu, dengan penambahan modal, Perusahaan dapat meningkatkan peyaluran pembiayaan dan peningkatan debitur Perusahaan.

Manajemen Perusahaan yakin bahwa rencana-rencana di atas efektif untuk memperbaiki kondisi Perusahaan. Laporan keuangan tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari ketidakpastian tersebut.

29. IKATAN

Pada tanggal 1 Maret 2021, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa ruangan perkantoran yang terletak di Menara Sudirman Lantai 8 dengan PT Charnic Capital Tbk. Perjanjian ini berlaku sejak 1 April 2021 untuk tiga tahun dengan beban sewa sebesar Rp 654.000.000 per tahun.

Pada tanggal 1 Maret 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa ruangan perkantoran yang terletak di Menara Sudirman Lantai 8 dengan PT Charnic Capital Tbk. Perjanjian ini berlaku selama satu tahun dengan beban sewa sebesar Rp 654.000.000 per tahun.

28. DEFICIT

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company's deficit amounting to Rp 7,020,452,632 and Rp 12,564,386,066, respectively.

In connection with the foregoing, the Company carries out the following plans to improve its operating and financial conditions:

- Most of the funds owned by the Company are channeled to the corporate sector (Corporate), with the strategy implemented, it can minimize the risk of the Company, both internal and external, shorter payback periods, and the availability of liquidity for fast financing.
- The Company has criteria in channeling or providing financing, including accuracy and prudence in providing financing, and the ability to analyze the debtor's finances and the debtor's ability to repay loans.
- In 2019, the Company increased the share capital by Rp 30,000,000,000.

The above results in a lower cost of doubtful accounts and timely payment by customers (debtors), as well as a decrease in the Company's deficit balance. In addition, with additional capital, the Company can increase financing disbursements and increase the Company's debtors.

The Company's management believes that the above plans are effective in improving the condition of the Company. The financial statements do not include any adjustments originating from these uncertainties.

29. AGREEMENTS

On March 1, 2021, the Company entered into an office lease agreement located in Menara Sudirman 8th Floor with PT Charnic Capital Tbk. This agreement is valid since April 1, 2021 for three years with a rental fee of Rp 654,000,000 per year.

On March 1, 2020, the Company entered into an office lease agreement located in Menara Sudirman 8th Floor with PT Charnic Capital Tbk. This agreement is valid for one year with a rental fee of Rp 654,000,000 per year.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
for the three months period ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. WABAH VIRUS CORONA

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan, pandemi global Corona Virus (Covid-19) masih merajalela, nilai tukar ekonomi dan aktivitas ekonomi yang menurun belum sepenuhnya pulih, yang mengakibatkan perlambatan ekonomi. Pemerintah Indonesia telah merespons dengan intervensi moneter dan fiskal untuk menstabilkan kondisi ekonomi ditambah program vaksinasi yang dimulai sejak Januari 2021. Pandemi Covid-19 akan mempengaruhi operasi Perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19 yang dimulai di awal tahun 2020 dan kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia yang dimulai di bulan Maret 2020. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis.

Meskipun saat ini, perkeekonomian telah mulai memulih seiring dengan distribusi vaksin, namun efek jangka panjang dari pandemi Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Tingkat infeksi Covid-19 yang masih signifikan dan penyebaran yang meluas diprediksi akan mempunyai efek yang kurang menguntungkan yang dapat mempengaruhi Indonesia dan bisnis Perusahaan.

Sehubungan dengan perkembangan kasus Covid-19, Perusahaan telah melakukan penilaian atas dampak pandemi Covid-19 terhadap rencana operasi dan bisnis Perusahaan. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, manajemen tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasional Perusahaan ataupun menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya pada tanggal 31 Maret 2021.

31. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 26 April 2021.

30. CORONA VIRUS OUTBREAK

As of the issuance date of financial statements, the global Corona Virus pandemic (Covid-19) is still spreading, economic exchange rates and declining economic activity are still recovering, resulting in an economic slowdown. The Indonesia government has responded with monetary and fiscal interventions to stabilize economic conditions in addition to vaccination program that has begun in January 2021. Covid-19 pandemic will affect the Company's operation either directly or indirectly.

The Company operation has been and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus which started in China in early 2020 and subsequently spread to other countries including Indonesia started from March 2020. The effects of the Covid-19 virus on the global and Indonesian economy include lower economic growth, a decline in capital markets, an increase in credit risk, the depreciation of foreign currency exchange rates and the disruption of business operations.

Eventhough the economy is recovering in parallel with vaccine distribution, but the long-term effect of the Covid-19 pandemic on Indonesia and the Company are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 infections as well as prolongation of the outbreak is likely to have an adverse effect in Indonesia and the businesses of the Company.

In relation to development of Covid-19 case, the Company has assessed the effects of the Covid-19 pandemic to the Company's operations and business plan. Based on the assessment, the Company does not foresee any material uncertainty that may have significant adverse impact to the Company's business and operation or may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern as at March 31, 2021.

31. MANAGEMENT RESPONSIBILITIES AND AGREEMENT FOR FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements have been finalized and approved for publication by the Company's Board of Directors on April 26, 2021.